

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III  
DI MI MA'ARIF NU PASIR KULON  
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:**

**AJI SUSANTO  
NIM.1323310081**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aji Susanto  
NIM : 1323310081  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III DI MI MA’ARIF NU PASIR KULON KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Aji Susanto

NIM. 1323310081



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www/ainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III DI MI MA'ARIF NU  
PASIR KULON KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Aji Susanto NIM: 1323310081, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal: 21 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19740228 199903 1 005

  
Dr. Sudiro, M.M.  
NIP. 19660414 199103 1 004

**IAIN PURWOKERTO**

Penguji Utama,

  
Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I  
NIP. 19850929 201101 1 010



Mengetahui :  
Dekan,

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Aji Susanto, NIM. 1323310081 yang berjudul: **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III DI MI MA'ARIF NU PASIR KULON KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS”**

Dengan ini penulis mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Atas perhatian Bapak penulis ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 2 Januari 2021  
Pembimbing,



**Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.**  
NIP. 19740228 199903 1 005

## MOTTO

“Pengabdian sepenuh hati, meski dijalani dengan penuh keprihatinan, tak kan sia- sia , dan akan mendatangkan kebahagiaan yang tak disangka-sangka di kemudian hari”.<sup>11</sup>



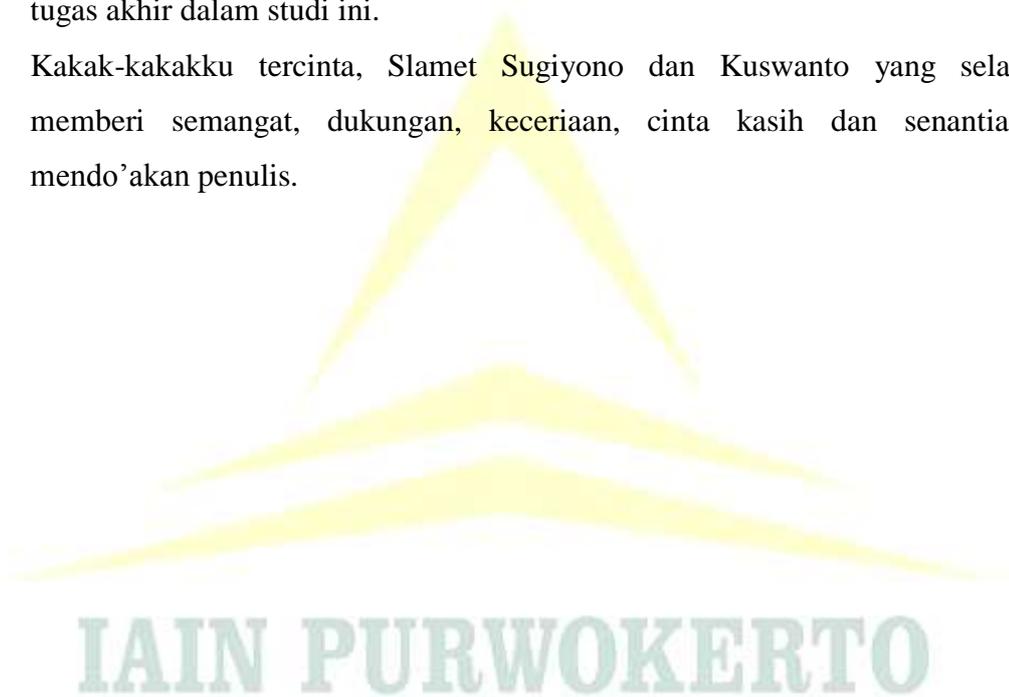
---

<sup>1</sup> Asrori S. Karni, Laskar Pelangi The Phenomen, ( Jakarta : Hikmah, 2008 ), hlm. 121.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas kenikmatan dari Allah SWT yang tiada tara, tiada batas, tiada banding dan tiada akhir, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang telah membantu mewujudkan impian penulis, yaitu:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Wahyudi dan Ibu Darsiwen yang sangat berjasa bagi penulis karena selalu memberikan kasih sayang, nasihat tersirat dan tersurat, semangat tanpa batas dan dukungan yang disertai do'a baik yang selalu mengiringi setiap langkah penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir dalam studi ini.
2. Kakak-kakakku tercinta, Slamet Sugiyono dan Kuswanto yang selalu memberi semangat, dukungan, keceriaan, cinta kasih dan senantiasa mendo'akan penulis.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Segala puji kehadirat Sang Maha Esa, Allah SWT atas nikmat kehidupan dan penghidupan yang telah diberikan. Sholawat beriring salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa risalah kebenaran, kesucian dan kemurnian kitab Suci Al-Qur'an untuk pedoman umat Islam yang mengisahkan cahaya penerangan insan.

Sebuah kewajiban yang tidak dapat ditawar dalam melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka dengan segala daya dan upaya penulis menyelesaikan Karya Ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III DI MI MA'ARIF NU PASIR KULON KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS”**

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Karena penulis sadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan hormat sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.

7. Yulian Purnama, S.Pd., M.Hum. Penasehat Akademik Angkatan Tahun 2013 Prodi PGMI NR B IAIN Purwokerto.
8. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan mudah.
9. Zaenal Abidin, S.Pd.I., Kepala MI Ma'arif NU Pasir Kulon yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Fajar Afwan, S.Pd., Guru Kelas III dan Rokhimah, S.Pd., Waka Kurikulum atau Standar Proses serta guru dan staff di MI Ma'arif NU Pasir Kulon yang telah membantu dalam proses penelitian.
11. Ayah, Ibu dan kakak-kakakku tercinta, terimakasih atas kasih sayang, ketulusan, kesabaran, motivasi dan doanya yang selalu mengiringi perjalanan penulis.
12. Keluarga Besar PGMI NR B IAIN Purwokerto angkatan tahun 2013, yang tidak akan pernah penulis lupakan karena saling berbagi cerita indah, suka duka, canda tawa dalam kelas yang telah mencurakan memori tanpa batas.
13. Semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan dan juga dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan dan ampunan. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan berserah diri agar tetap dalam lindungan-Nya.

Purwokerto, 2 Januari 2021  
Penulis,



**Aji Susanto**  
NIM. 1323310081

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III DI MI  
MA'ARIF NU PASIR KULON KECAMATAN KARANGLEWAS  
KABUPATEN BANYUMAS**

**AJI SUSANTO  
NIM. 1323310081**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya implementasi Kurikulum 2013 pada kelas III di MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik memiliki ciri khas terpadu dari sejumlah muatan pelajaran dengan tujuan agar lebih bermakna bagi siswa. Namun, pembelajaran tematik sebagai program pemerintah masih belum dilaksanakan dengan baik dan maksimal karena dalam penerapannya masih memiliki problem atau masalah. Penulis akan mengkaji problem mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik pada kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan mengenai problematika pembelajaran tematik kelas III di MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru kelas III, dan siswa MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran tematik kelas III di MI Ma'arif NU Pasir kulon antara lain kesulitan menyusun RPP, kesulitan mengorganisasikan waktu dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran tematik monoton dan kurang relevan, media pembelajaran tematik masih minim dan sederhana, motivasi belajar siswa masih rendah, sarana dan prasarana belajar kurang memadai, kesulitan memanfaatkan waktu dalam penilaian. Adapun solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik antara lain *sharing* atau tukar pendapat dengan teman sesama guru, mengumpulkan materi pelajaran dalam dua pertemuan menjadi satu, mengkombinasikan metode ceramah dengan metode lainnya seperti metode simulasi dan melihat kembali materi yang akan di ajarkan kemudian baru menentukan metode yang akan dipakai, menggunakan media audio, visual maupun audio visual, mengajak siswa keluar kelas dan mengamati lingkungan sekitar sekolah, memindahkan kegiatan pembelajaran ke lapangan agar memberikan suasana yang berbeda, membuat resume pembelajaran yang akan disampaikan.

**Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran Tematik**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Defenisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Sistematika pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Tematik.....	11
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	11
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	12
3. Landasan Pembelajaran Tematik .....	14
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	16
5. Keunggulan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik .....	16
6. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik.....	19
B. Problematika Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah .....	28
1. Problematika Perencanaan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah .....	28

2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah .....	29
3. Problematika Penilaian Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Pasir Kulon .....	42
1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Pasir Kulon .....	42
2. Profil MI Ma'arif NU Pasir Kulon .....	42
3. Letak Geografis MI Ma'arif NU Pasir Kulon .....	43
4. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Pasir Kulon .....	43
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Ma'arif NU Pasir Kulon .....	44
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Pasir Kulon.	45
B. Problematika Pembelajaran Tematik dan Solusinya di Kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon .....	48
1. Problematika Perencanaan Pembelajaran Tematik .....	49
2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	52
3. Problematika Penilaian Pembelajaran Tematik.....	65
4. Solusi Yang Ditempuh Untuk mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	73
C. Kata Penutup .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Tabel Proses Pembelajaran Saintifik
- Tabel 3.1 Daftar Waktu Observasi ke MI Ma'arif NU Pasir Kulon
- Tabel 3.2 Daftar Waktu Wawancara di MI Ma'arif NU Pasir Kulon
- Tabel 4.1 Keadaan Guru MI Ma'arif NU Pasir Kulon
- Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik MI Ma'arif NU Pasir Kulon
- Tabel 4.3 Jumlah dan kondisi bangunan MI Ma'arif NU Pasir Kulon
- Tabel 4.4 Perlengkapan MI Ma'arif NU Pasir Kulon
- Tabel 4.5 Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon
- Tabel 4.6 Kegiatan Inti Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Ma'arif Pasir Kulon
- Tabel 4.7 Kegiatan Penutup Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Observasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 RPP Pembelajaran Tematik
- Lampiran 5 Surat-surat
- Lampiran 6 Sertifikat-sertifikat



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.<sup>2</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yakni pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup> Dengan adanya hal tersebut maka pemerintah mengupayakan berbagai macam cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan salah satunya adalah melalui pengembangan kurikulum pada pendidikan.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.<sup>4</sup> Seiring perubahan dan perkembangan zaman, kurikulum pendidikan di Indonesia senantiasa berubah. Perubahan kurikulum mulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1973, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum SMK 1999, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan yang terakhir Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari KTSP agar pendidikan di Indonesia mampu mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 5.

<sup>3</sup> M. Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 13.

<sup>4</sup> Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta : IAINU Kebumen, 2014), hlm. 1.

<sup>5</sup> Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami ...*, hlm. 3.

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, maka proses pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menggunakan pembelajaran tematik.. Seperti disebutkan dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan pembelajaran untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Luar Biasa/Paket A menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu.<sup>6</sup>

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>7</sup> Pembelajaran tematik memiliki ciri berpusat pada peserta didik (*student centered*), yakni pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas yang lebih banyak menjadikan para siswa sebagai subjek belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran tematik, guru tidak diperkenankan melakukan aksi berlebihan dan memperlakukan para siswa secara pasif dan hanya mendengar penjelasan guru dan menulis sesuatu yang ada di papan tulis.<sup>8</sup>

Namun pada kenyataannya pembelajaran tematik di sekolah-sekolah masih bersifat teoritik dan peran guru masih sangat dominan, serta gaya mengajar cenderung bersifat satu arah. Pada akhirnya menyebabkan proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi saja (*transfer of knowledge*), kurang terkait dengan lingkungan sehingga peserta didik tidak mampu memanfaatkan konsep kunci keilmuan dalam proses pemecahan masalah kehidupan yang dialami peserta didik sehari-hari.<sup>9</sup>

MI Ma'arif NU Pasir Kulon merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar di desa Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas yang berakreditasi

---

<sup>6</sup> <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2009/06/03.-A.-Salinan-Permendikbud-No.-65-th-2013-ttg-Standar-Proses.pdf>, diakses pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 11.30 WIB.

<sup>7</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi anak usia dini TK/RA & anak usia kelas awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 147.

<sup>8</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 44.

<sup>9</sup> Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), hlm. 2.

“A” dan telah menerapkan pembelajaran tematik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Pada awalnya MI Ma’arif NU Pasir Kulon menerapkan pembelajaran tematik di kelas I dan IV pada tahun pelajaran 2017/2018. Kemudian pada tahun pelajaran 2018/2019 menerapkan pembelajaran tematik di kelas II dan V. Setelah memasuki tahun pelajaran 2019/2020, pembelajaran tematik juga diterapkan pada kelas III dan VI.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara pada tanggal 17 Januari 2020 di MI Ma’arif NU Pasir Kulon dengan Bapak Fajar Afwan selaku guru dan wali kelas III, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam penerapan pembelajaran tematik masih belum maksimal karena adanya beberapa problem yang dialami guru maupun siswa. Problem tersebut antara lain, guru kesulitan dalam menyusun RPP tematik, alokasi waktu yang tersedia terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, siswa kurang konsentrasi dan kurang fokus untuk memperhatikan guru ketika pelaksanaan pembelajaran, serta guru merasa kesulitan dalam memanfaatkan waktu untuk melakukan penilaian autentik.<sup>10</sup>

Dari problem tersebut maka pihak sekolah mencari solusi untuk mengatasinya. Dalam hal ini guru mencoba melakukan solusi untuk mengatasi problem tersebut. Di antara hal yang dilakukan adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan Kurikulum 2013 yang diselenggarakan dinas pendidikan setempat dan melakukan *sharing* dengan sesama guru. Meskipun guru sudah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran tematik, hal itu hanya sebatas pelatihan saja tanpa adanya tindak lanjut dari hasil pelatihan tersebut.<sup>11</sup>

Disinilah peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam sejauh mana problematika pembelajaran tematik Kelas III di MI Ma’arif NU Pasir Kulon dan solusi-solusi apa saja yang dilakukan oleh guru kelas III maupun pihak madrasah untuk mengatasi problem tersebut.

---

<sup>10</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Fajar Afwan selaku guru kelas III pada tanggal 17 Januari 2020.

<sup>11</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Fajar Afwan selaku guru kelas III pada tanggal 17 Januari 2020.

Dari pemaparan data di atas, peneliti akan menggambarkan problem-problem apa saja yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran tematik. Penelitian tersebut akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III DI MI MA’ARIF NU PASIR KULON KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS”**.

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian judul dalam penelitian, maka peneliti memberikan batasan dan penegasan beberapa istilah berikut:

### 1. Problematika Pembelajaran Tematik

Dalam KBBI problematika berasal dari kata “problematik” yang berarti masih menimbulkan masalah.<sup>12</sup> Masalah adalah suatu keadaan dimana antara yang diharapkan dengan kenyataan tidak sesuai. Antara yang direncanakan dengan kenyataan tidak sesuai atau terdapat hambatan antara yang diinginkan dengan keadaan sebenarnya.<sup>13</sup>

Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>14</sup>

### 2. MI Ma’arif NU Pasir Kulon

MI Ma’arif NU Pasir Kulon adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat SD yang sudah menerapkan kurikulum 2013 pada semua kelas yang di dalamnya terdapat pembelajaran tematik terpadu. Lembaga ini terletak di desa Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dan menjadi lokasi peneliti dengan subjek penelitian guru kelas III, siswa kelas III, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum/Standar Proses.

---

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima.

<sup>13</sup> Ondi Saondi, Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 156.

<sup>14</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 3.

Dari berbagai definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan problematika pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Pasir Kulon adalah berbagai masalah atau persoalan yang terjadi dalam proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam pelaksanaan belajar mengajar tematik di kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah problematika pembelajaran tematik kelas III di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas ?
2. Bagaimanakah solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik kelas III di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan apa saja problematika pembelajaran tematik kelas III di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
2. Menjelaskan solusi yang dapat di tempuh dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik kelas III di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan referensi sekaligus memiliki arti akademis sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya

khasanah keilmuan khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran tematik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki penggunaan pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran tematik serta sebagai bahan masukan bagi guru dalam penerapan pembelajaran tematik.

### c. Bagi Siswa

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya pembelajaran tematik sehingga dapat memperoleh nilai prestasi belajar yang tinggi.

### d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dengan melihat, merasakan, dan menghayati bagaimana guru dalam menerapkan pembelajaran tematik.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori atau hasil penelitian yang pernah dilakukan. Berdasarkan telaah yang peneliti lakukan, sudah ada penelitian tentang problematika dalam pembelajaran. Adapun penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ludfi Arya Wardana dengan judul “Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang)”. Membahas tentang problematika pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas II SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang mengalami permasalahan dalam

persiapan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, hingga penilaian pembelajaran tematik.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ludfi Arya Wardana dengan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang problematika atau masalah dalam pembelajaran tematik pada tingkat pendidikan dasar serta sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ludfi Arya Wardana terfokus pada masalah-masalah pembelajaran tematik kelas II dan lokasi penelitian pada penelitian Ludfi Arya Wardana dilakukan di SDN Tanjungrejo Kota Malang. Sedangkan peneliti berfokus pada problematika guru dan siswa kelas III dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

2. Skripsi yang ditulis oleh Raudlatul Jannah dengan judul “Pelaksanaan Tematik kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Banyuwajuh Kamal Bangkalan”. Membahas tentang bagaimana pelaksanaan, proses dan juga kendala-kendala dan solusi yang ditempuh dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kelas rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan pada kelas I, II. Penerapan pembelajaran tematik yang dilakukan bukanlah tematik murni melainkan semi tematik. Serta ada beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Akan tetapi, terdapat solusi yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi beberapa kendala yang dialami.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Jannah dengan penelitian ini terletak pada pembahasan proses pelaksanaan

---

<sup>15</sup> Ludfi Arya Wardana. Dengan judul “*Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang)*”. Skripsi Universitas Negeri Malang, 2012.

<sup>16</sup> Raudlatul Jannah, *Pelaksanaan Tematik pada Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Banyuwajuh Kamal Bangkalan*, skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2012.

pembelajaran tematik pada tingkat pendidikan dasar serta menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Jannah terfokus pada pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas awal dan lokasi penelitian Raudhatul Jannah dilakukan di MI Negeri Model Banyuwajuh Kamal Bangkalan. Sedangkan peneliti ini berfokus pada problematika guru dan siswa kelas III dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Khasanah dengan judul “Problematika Pembelajaran Tematik Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang”. Membahas tentang problematika pembelajaran tematik kelas I MI Khadijah Malang, dan solusi dalam menghadapi problematika tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dialami oleh guru kelas I MI Khadijah Malang dalam pembelajaran tematik yaitu dalam hal perencanaan dan evaluasinya saja. Sedangkan solusi dalam menghadapi problematika tersebut adalah dengan cara melakukan tukar pendapat dengan teman sesama guru, ikut serta dalam KKG, mengikuti seminar dan diskusi, mengikuti Diklat yang diadakan setiap satu semester sekali serta mendatangkan instruktur dari luar yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah dengan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang problematika pembelajaran tematik pada tingkat pendidikan dasar dan solusinya, serta sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah terfokus pada perencanaan dan evaluasinya saja dan lokasi penelitian Nur Khasanah dilakukan di kelas I MI Khadijah Malang. Sedangkan peneliti ini berfokus pada problematika dalam perencanaan, pelaksanaan dan

---

<sup>17</sup> Nur Khasanah, *Problematika Pembelajaran Tematik Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014.

penilaian pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

4. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Muhith dengan judul "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso". Membahas tentang problematika pembelajaran tematik yang terdapat di MIN III Bondowoso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MIN III Bondowoso mengalami problem pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muhith dengan penelitian ini adalah pada penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan membahas problematika pembelajaran tematik pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muhith dengan penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Pasir Kulon sedangkan Abdul Muhith dilakukan di MIN III Bondowoso.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkum secara teratur dan sistematis.

Bagian awal yaitu terdapat halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar gambar, daftar tabel, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>18</sup> Abdul Muhith, Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso, Indonesian Journal of Islamic Teaching, Vol. 1 , No. 1.

Bab II merupakan landasan teori, yaitu teori tentang pembelajaran tematik terpadu dan problematiknya. Bab kedua ini meliputi pengertian pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik, prinsip-prinsip pembelajaran tematik, keunggulan dan keterbatasan pembelajaran tematik, langkah-langkah pembelajaran tematik, problematika perencanaan pembelajaran tematik, problematika pelaksanaan pembelajaran tematik, problematika penilaian pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini diuraikan pembahasan tentang gambaran umum MI Ma'arif NU Pasir Kulon, serta penyajian data yang meliputi pembelajaran tematik, problematika dan solusinya di kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

Bab V berisi penutup yang mencakup kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Tematik

##### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat didefinisikan secara beragam oleh beberapa tokoh, yaitu sebagai berikut:

Menurut Abdul Majid, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid.<sup>19</sup>

Menurut Daryanto, pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau standar isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema.<sup>20</sup>

Menurut Fogarty dan Indrawati, yang dikutip oleh Sunhaji, pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengkaitkan beberapa aspek baik dalam intrapelajaran maupun antarpelajaran.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam tema melalui proses pembelajaran yang bermakna dan disesuaikan dengan perkembangan siswa.

---

<sup>19</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

<sup>20</sup>Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 31.

<sup>21</sup>Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: Stain Press, 2013), hlm. 51.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Sa'dun Akbar dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, menjelaskan bahwa sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut<sup>22</sup> :

a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik dapat aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan sesuai dengan perkembangannya.<sup>23</sup>

b. Memberikan pengalaman langsung

Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) bukan hanya memahami sesuatu dengan berdasarkan dari keterangan guru atau dari buku-buku pelajaran.<sup>24</sup>

c. Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas

Pembelajaran tematik memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Tujuan pembelajaran tematik dalam menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran adalah agar peserta didik tidak mendapatkan pemahaman secara sepotong-potong.<sup>25</sup>

e. Bersifat *fleksibel*

Proses belajar harus luwes (*fleksibel*), guru tidak boleh kaku ketika mengadakan kegiatan belajar dan mengajar. Misalnya ketika

---

<sup>22</sup> Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 19-20.

<sup>23</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu ...*, hlm. 87.

<sup>24</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap ...*, hlm. 46.

<sup>25</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap ...*, hlm. 46.

menyampaikan materi pelajaran, guru harus mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran yang sedang diajarkan dengan mata pelajaran lainnya.<sup>26</sup>

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan metode yang mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan proses yang menyenangkan.<sup>27</sup>

Sementara itu, menurut Depdikbud (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) yang dikutip oleh Sunhaji menambahkan bahwa karakteristik dari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut<sup>28</sup> :

- 1) Holistik, merupakan suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2) Bermakna, merupakan pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang dimiliki oleh siswa sehingga akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Otentik, yaitu pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- 4) Aktif, yaitu pembelajaran tematik dikembangkan berdasarkan pada pendekatan *inquiry discovery* dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan secara menyenangkan, memberikan kesempatan siswa dan memfasilitasinya untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai

<sup>26</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap ...*, hlm. 49.

<sup>27</sup> Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran ...*, hlm. 20.

<sup>28</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 63-64.

dengan minat dan kemampuannya. Pembelajaran tematik hendaknya juga dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan siswa sehingga membantunya untuk memahami hal-hal atau konsep yang masih bersifat abstrak.

### 3. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai bagian dari kurikulum tematik memiliki beberapa landasan sebagai penopang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Tematik Terpadu*, menjelaskan bahwa, landasan pembelajaran tematik meliputi<sup>29</sup> :

#### a. Landasan Filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu:

- 1) Aliran progresivisme yang memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*), dan memperhatikan pengalaman siswa.<sup>30</sup>
- 2) Aliran konstruktivisme yang melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Siswa dituntut menelaah dan menginterpretasikan semua materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Keterampilan siswa adalah sebuah proses yang berkembang secara terus menerus diwujudkan oleh keaktifan mereka.<sup>31</sup>
- 3) Aliran humanisme yang melihat siswa dari segi keunikan/ kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 88-89.

<sup>30</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum ...*, hlm. 27.

<sup>31</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum ...*, hlm. 27.

<sup>32</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum ...*, hlm. 27.

b. Landasan psikologis

Landasan psikologis dalam penerapan kurikulum tematik sangat berkaitan dengan psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan oleh peserta didik dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan oleh guru kepada para peserta didiknya di sekolah. Psikologi belajar memberikan kontribusi dengan cara menyampaikan isi atau materi pembelajaran tematik kepada para peserta didik.<sup>33</sup>

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis dalam kurikulum tematik berkaitan dengan legalitas formal yang menjadi tumpuan penetapan kurikulum tematik di SD/MI. Legalitas formal tersebut terdiri dari berbagai ketentuan atau perundang-undangan, yaitu<sup>34</sup> :

- 1) UU No. 23 Tahun 2001 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9).
- 2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

Berdasarkan penjelasan tentang landasan pembelajaran tematik di atas, dapat disimpulkan bahwa landasan dilaksanakannya pembelajaran tematik adalah memberikan pendidikan yang adil sesuai dengan perkembangan, kemampuan, minat dan kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa sehingga dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

---

<sup>33</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum ...*, hlm. 28.

<sup>34</sup> Abdul majid, *Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 88-89.

#### 4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud yang dikutip oleh Abdul Majid adalah sebagai berikut<sup>35</sup> :

- a. Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memilih materi dari beberapa muatan yang saling terkait sehingga dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- c. Tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema, selalu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi yang dipadukan tidak dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Berdasarkan prinsip di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berangkat dari tema yang terdiri atas kumpulan kompetensi dasar dari beberapa muatan yang disatukan berdasarkan kesesuaian dan keterkaitan substansinya. Materi yang diintegrasikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik, minat kemampuan dan skemata siswa.

#### 5. Keunggulan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik

##### a. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman, pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan dibandingkan pembelajaran konvensional, yaitu sebagai berikut<sup>36</sup> :

---

<sup>35</sup> Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 18-19.

<sup>36</sup>Rusman, *Seri manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 257-258.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Jadi dapat disimpulkan keunggulan pembelajaran tematik terletak pada kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran, yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bermakna dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, menumbuhkan keterampilan berpikir dan sosial dalam diri siswa, menyajikan konsep pembelajaran yang nyata dan dekat dengan kehidupan siswa.

#### b. Keterbatasan Pembelajaran Tematik

Selain keunggulan, pembelajaran tematik memiliki keterbatasan. Abdul Majid mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut<sup>37</sup> :

##### 1) Aspek Guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi, dan harus banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran tematik akan sulit dilaksanakan dengan baik.

---

<sup>37</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 92-94.

## 2) Aspek Peserta Didik

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “Baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan dengan baik.

## 3) Aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran

Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran tematik juga akan terhambat.

## 4) Aspek Kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan, pembelajaran peserta didik.

## 5) Aspek Penilaian

Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hendaknya guru perlu memperhatikan keberagaman siswa, baik dari jenis

kecerdasan, pengalaman maupun lingkungan sekitar siswa sehingga pembelajaran yang terjadi bisa disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan siswa, misalnya memerankan siswa sebagai aktor utama dan guru sebagai fasilitator serta motivator dalam proses pembelajaran sedangkan dalam proses penilaian hendaknya menyeluruh dari awal sampai akhir pembelajaran.

## 6. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

### a. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Tahap perencanaan pembelajaran tematik merupakan tahap yang dilakuakn sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik agar saat kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pemebelajaran dapat tercapai. Tahap perencanaan meliputi kegiatan pemetaan kompetensi dasar, menentukan tema, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>38</sup>

Dalam pembelajaran tematik, perencanaan yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut<sup>39</sup> :

#### 1) Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.<sup>40</sup>

Kegiatan yang dilakukan dalam pemetaan kompetensi dasar yaitu:

- a) Penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator.

---

<sup>38</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 168-169.

<sup>39</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 56.

<sup>40</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 56.

b) Melakukan kegiatan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator.<sup>41</sup>

## 2) Menentukan Tema

Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara yakni: *Pertama*, mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai; *Kedua*, menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.<sup>42</sup>

## 3) Identifikasi dan Analisis Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator

Lakukan identifikasi dan analisis untuk setiap standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang cocok untuk setiap tema sehingga semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator terbagi habis.<sup>43</sup>

## 4) Menetapkan Jaringan Tema

Setelah melakukan pemetaan, dapat dibuat jaringan tema, yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang terpilih.<sup>44</sup>

Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dibuat dalam bentuk bagan atau jaringan tema yang memperlihatkan kaitan

---

<sup>41</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 56.

<sup>42</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 57.

<sup>43</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 57.

<sup>44</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 105.

antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.<sup>45</sup>

#### 5) Penyusunan Silabus

Menurut Sa'dun Akbar, silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.<sup>46</sup>

Pada tahap ini, hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus berdasarkan Permendikbud No. 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses yang dikutip oleh Sa'dun Akbar terdiri dari<sup>47</sup> :

- a) Identitas sekolah/madrasah meliputi nama satuan pendidikan atau nama sekolah dan kelas.
- b) Kompetensi inti, merupakan suatu deskripsi secara kategorial mengenai kompetensi pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari untuk dikuasai setiap peserta didik pada setiap jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- c) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik peserta didik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- d) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A, dan tidak terdapat pada jenjang yang lebih tinggi).
- e) Materi pokok, meliputi fakta, konsep, prinsip, serta prosedur yang sesuai, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- f) Prosedur pembelajaran, merupakan suatu rangkaian aktivitas belajar-mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

---

<sup>45</sup> Rusman, *Seri Manajemen* ..., hlm. 263.

<sup>46</sup> Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik* ..., hlm. 24.

<sup>47</sup> Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik* ..., hlm. 24-25.

- g) Penilaian, merupakan proses dari tahap pengumpulan hingga pengolahan beragam informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
  - h) Alokasi waktu, merupakan waktu yang dialokasikan dan disesuaikan dengan total atau jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum 2013 sekolah yang bersangkutan selama rentang waktu satu semester atau satu tahun.
  - i) Sumber belajar, diharapkan bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat bervariasi misalnya dalam bentuk buku, media cetak (koran atau majalah) dan media elektronik atau multimedia, atau alam sekitar serta sumber-sumber belajar lain yang relevan.
- 6) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Sa'dun Akbar, RPP adalah seperangkat perencanaan yang dibuat dan disusun oleh guru sebelum mengajar sebagai pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas.<sup>48</sup>

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik menurut Daryanto meliputi<sup>49</sup>:

- a) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
- b) Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan.
- c) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- d) Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti, penutup).

---

<sup>48</sup> Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 39.

<sup>49</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 58.

- e) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
  - f) Penilaian dan tindak lanjut (jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen dan instrumen penilaian, pedoman penskoran).
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan implementasi dari RPP.<sup>50</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu :

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini, guru harus berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif agar para peserta didik bisa memusatkan konsentrasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran tematik. Artinya, tahapan ini tidak ubahnya sebagai pengkondisian awal para peserta didik agar mereka dapat fokus mengikuti proses pembelajaran tematik dengan baik dan benar.<sup>51</sup>

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.<sup>52</sup>

Seluruh aktivitas pembelajaran tematik dalam kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Permendikbud No. 81 A tahun 2013 lampiran IV, Proses pembelajaran saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu mengamati, menanya, menalar, megasosiasi, dan mengkomunikasikan.

---

<sup>50</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 59.

<sup>51</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum ...*, hlm. 89.

<sup>52</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 59.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
Proses Pembelajaran Saintifik<sup>53</sup>

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
1. Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca sumber-sumber tertulis</li> <li>- Mendengarkan informasi</li> <li>- Melihat gambar</li> <li>- Menonton tayangan</li> <li>- Menyaksikan fenomena alam, sosial, budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melatih kesungguhan dalam mencari informasi, menemukan fakta, ataupun suatu persoalan</li> </ul>
2. Menanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang dipahami dari sesuatu yang diamatinya.</li> <li>- Pertanyaan-pertanyaan itu bersifat faktual ataupun problematis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap kritis</li> </ul>
3. Menalar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengumpulkan sejumlah informasi ataupun fakta-fakta dalam rangka menjawab pertanyaan permasalahan yang diajukan siswa sebelumnya.</li> <li>- Caranya dengan membaca sejumlah referensi, melakukan wawancara, melakukan pengamatan lapangan ataupun kegiatan penelitian di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat</li> </ul>

<sup>53</sup> E. Kosasih, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widia, 2014), hlm. 72-73.

	laboratorium. - Mengolah informasi ataupun fakta-fakta yang telah dikumpulkan menjadi sebuah rumusan simpulan, sesuai dengan masalah yang diajukan pada langkah sebelumnya.	
4. Mengasosiasi	- Menerapkan (mengembangkan, memperdalam) pemahaman atas suatu persoalan lain yang sejenis atau yang berbeda.	- Mengembangkan kemampuan bernalar secara sistematis dan logis
5. Mengkomunikasikan	- Menyampaikan hasil kegiatan belajar kepada orang lain secara jelas dan komunikatif, baik lisan ataupun tulisan.	- Mengembangkan sikap jujur, percaya diri, bertanggung jawab dan toleran dalam menyampaikan kepada orang lain dengan memperhatikan pula kejelasan, kelogisan, dan keruntutan sistematikanya.

### 3) Kegiatan Penutup

Menurut Ibnu Hajar, dalam kegiatan penutup guru harus melakukan beberapa hal pokok, yaitu sebagai berikut<sup>54</sup> :

- a) Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir, baik dari jalannya pembelajaran, kendala, maupun hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung

<sup>54</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap ...*, hlm. 92-93.

- b) Mengungkapkan hasil pembelajaran tematik apa adanya, kurang ataupun lebih, baik dalam bentuk angka-angka, nilai, maupun pandangan guru secara lisan.
  - c) Memberikan kesempatan kepada para peserta didiknya untuk mengomentari seputar pembelajaran tematik yang telah dilakukan bersama, mengungkapkan segala keluhannya, atau pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran yang baru saja dilakukan.
  - d) Memberi nasihat dan pesan-pesan moral kepada peserta didik, bukan hanya yang berkaitan dengan tema pembelajaran, tetapi juga hal lain yang dianggap penting.
- c. Penilaian Pembelajaran Tematik

Standar penilaian pendidikan Kurikulum 2013 mengacu pada permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, yaitu kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>55</sup>

Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik. Penilaian autentik menurut Martiyono, dkk dalam bukunya yang berjudul *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013* menjelaskan bahwa, penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>56</sup>

#### 1) Penilaian Sikap

Berdasarkan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri (*self assessment*), penilaian teman sejawat (*peer assessment*) oleh siswa dan jurnal. Instrumen yang

---

<sup>55</sup> Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2014), hlm. 2.

<sup>56</sup> Martiyono, dkk., *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 240-241.

digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar siswa adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.<sup>57</sup>

## 2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa yang bersifat kognitif. Jenisnya lebih variatif daripada jenis penilaian sikap. Guru bisa memilih ataupun memvariasikan jenis ataupun bentuk-bentuknya itu sehingga kelebihan yang dimiliki yang satu bisa menutupi kelemahan yang ada pada jenis penilaian lainnya. Jenis penilaiannya berupa penilaian tes lisan, tertulis dan penugasan.<sup>58</sup>

## 3) Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan dilakukan dalam rangka memperoleh gambaran tentang kompetensi siswa terkait KI-4. Karena menyangkut kompetensi yang lebih kompleks daripada yang dinyatakan dalam KI-3, jenis penilaiannya pun cenderung berupa praktik dan hasil karya (proyek dan portofolio). Dalam hal ini siswa menunjukkan kemampuannya dalam bentuk perbuatan ataupun hasil karya. Kemudian, guru menilainya dengan menggunakan rubrik tertentu.<sup>59</sup>

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk lisan dan tulisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, dan penilaian diri.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> E. Kosasih, *Strategi Belajar ...*, hlm. 134.

<sup>58</sup> E. Kosasih, *Strategi Belajar ...*, hlm. 139.

<sup>59</sup> E. Kosasih, *Strategi Belajar ...*, hlm. 140.

<sup>60</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 62.

## **B. Problematika Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah**

### **1. Problematika Perencanaan Pembelajaran Tematik**

Menurut Elyana Andra Kharisma dalam penelitiannya yang berjudul *Problematika Guru Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam Kelas I di SD Negeri Mojoluhur*, problem yang dialami guru dalam perencanaan pembelajaran tematik yaitu guru mengalami kesulitan dalam hal penyusunan RPP tematik, khususnya dalam merumuskan keterpaduan beberapa muatan mata pelajaran pada langkah-langkah pembelajaran.<sup>61</sup>

Sementara itu menurut pendapat Joseph dan Leonard yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, mengungkapkan bahwa pengajaran tanpa perencanaan tertulis secara tepat membuat pembelajaran berkualitas buruk bahkan hampir tidak efektif karena guru tidak mengajarkan apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya.<sup>62</sup>

Adapun solusi yang dilakukan menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, guru harus memiliki kinerja yang tinggi dan berusaha meningkatkan kompetensinya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum 2013, membentuk kelompok diskusi terbimbing dengan sesama guru serta mendayagunakan teknologi informasi sehingga diharapkan semua kesulitan dan permasalahan tersebut dapat dipecahkan.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Elyana Andra Kharisma, *Problematika Guru Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam Kelas I di SD Negeri Mojoluhur*, Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<sup>62</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 95.

<sup>63</sup>E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 123.

## 2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

### a. Problem Kemampuan Mengelola Waktu dalam Pembelajaran

Menurut Novan Ardy Wiyani, kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran masih sangat rendah. Penyebabnya bisa karena faktor internal maupun karena faktor eksternal. Dari faktor internal yaitu guru terlalu berbelit-belit dalam menyampaikan materi, guru terlambat datang ke kelas, dan lain sebagainya. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu struktur kurikulum yang memberikan alokasi waktu yang sangat terbatas, konsentrasi peserta didik yang rendah, dan pelanggaran terhadap tata tertib kelas atau sekolah.<sup>64</sup>

Adapun solusi yang dilakukan menurut Novan Ardy Wiyani adalah instruksikan diri guru sendiri untuk mencatat bagaimana menghabiskan waktu selama satu hari penuh, kemudian meminta peserta didik untuk mencatat bagaimana mereka menghabiskan waktu selama satu hari penuh, dan guru menggunakan *timer* (alat pengukur waktu) di kelas.<sup>65</sup>

### b. Problem Metode dan Sistem Penyajian Bahan Pelajaran

Menurut Imas Kurniasih dalam bukunya yang berjudul *Guru Zaman Now Metode Cerdas Mengatasi Permasalahan Dalam Kelas* mengemukakan bahwa problem yang seringkali ditemukan pada metode dan penyajian bahan ajar yaitu pemilihan metode kurang relevan dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran, guru kurang terampil menggunakan metode penyajian, guru sangat terikat pada satu metode saja, dan guru tidak memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa serta guru kurang menguasai beberapa bahan penyajian yang menarik dan efektif.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 117.

<sup>65</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi ...*, hlm. 118.

<sup>66</sup> Imas Kurniasih, *Guru Zaman Now Metode Cerdas Mengatasi Permasalahan Dalam Kelas*, (Jakarta: Kata Pena, 2018), hlm. 24.

Adapun solusi untuk mengatasi problem tersebut menurut Imas Kurniasih adalah guru diharapkan menguasai beberapa teknik sistem penyajian materi agar bahan pelajaran berhasil diterima secara tepat dan menarik, serta membuat variasi dalam menyajikan materi tersebut.<sup>67</sup>

### c. Problem Pendayagunaan Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Menurut Novan Ardy Wiyani, masih jarang guru yang mendayagunakan media pembelajaran sebagai alat untuk membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran. Ada beberapa alasan guru tidak mendayagunakan media pembelajaran antara lain: *pertama*, media pembelajaran membuat lebih repot; *kedua*, media pembelajaran sebagai sesuatu yang canggih dan mahal; *ketiga*, khawatir tidak bisa mengoperasikan media pembelajaran; *keempat*, media pembelajaran sebagai sarana hiburan; *kelima*, sekolah tidak menyediakan media pembelajaran; *keenam*, guru lebih suka berceramah.<sup>68</sup>

Adapun solusi yang dilakukan menurut Novan Ardy Wiyani, untuk mengimplementasikan media pembelajaran agar lebih kreatif, ada dua pendekatan yang digunakan. *Pertama*, pendekatan visual-auditif. Pendekatan ini digunakan untuk mengajak peserta didik mendalami materi dengan menggunakan gambar-gambar, poster, lukisan, karikatur, film-film animatif, lagu-lagu dan lain sebagainya. *Kedua*, pendekatan populer. Pendekatan ini dalam implementasinya digunakan untuk mengajak peserta didik mendalami suatu materi dengan mempergunakan berbagai teknik dan model yang populer seperti *talk show*, film, gambar, dan lagu populer yang dikenal siswa.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Imas Kurniasih, *Guru Zaman Now ...*, hlm. 24.

<sup>68</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi ...*, hlm. 114-116.

<sup>69</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi ...*, hlm. 116-117.

#### d. Problem Motivasi Belajar Siswa

Menurut Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar, mengemukakan bahwa terdapat sekelompok anak didik yang mempunyai motivasi untuk belajar, ada sekelompok anak didik lain yang belum bermotivasi untuk belajar. Misalnya membicarakan masalah yang tidak ada sangkut pautnya dengan pelajaran, izin ke luar dengan alasan yang dibuat-buat padahal sebenarnya malas menerima pelajaran yang diberikan.<sup>70</sup>

Pendapat lain menurut Aunurrahman, siswa yang memiliki motivasi belajar akan tampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar antara lain tampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Sebaliknya siswa-siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas, dan sikap yang kurang positif di dalam belajar ini semakin nampak ketika tidak ada orang lain (guru, orangtua) yang mengawasinya.<sup>71</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu sebagai berikut<sup>72</sup> :

- 1) Memberi angka, yaitu angka sebagai simbol dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar.
- 2) Hadiah, dapat juga dikatakan sebagai motivasi, dengan memberikan hadiah, siswa akan lebih semangat dalam belajar.

---

<sup>70</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 148.

<sup>71</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 180.

<sup>72</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar ...*, hlm. 149.

- 3) Pujian, yaitu apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus membangkitkan harga diri.
- 4) Gerakan tubuh, berupa bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.
- 5) Memberikan tugas, anak didik akan menyadari akan mendapat tugas dari guru setelah mereka menerima bahan pelajaran, akan memperhatikan penyampaian bahan pelajaran.
- 6) Memberi ulangan, siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
- 7) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- 8) Hukuman, yaitu sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

**e. Problem Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Sarana, prasarana dan sumber belajar seperti tanah, gedung, perpustakaan, laboratorium sangat menunjang kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Banyak lembaga pendidikan terutama yang dikelola oleh masyarakat yang tidak memiliki sarana, prasarana yang memadai sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kurangnya sarana, prasarana, dan sumber belajar yang memadai di sekolah-sekolah menyebabkan rendahnya mutu lulusan dan daya saing sumber daya manusia Indonesia.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 revisi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 54.

Adapun solusi menurut Nur Indah Fadillah untuk mengatasi adanya permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut: 1) Adanya bantuan dari pemerintah yakni dari dana BOS untuk pengadaan sarana dan prasarana yang belum tersedia. 2) Dilakukannya pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar terawat dengan baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu lama.<sup>74</sup>

### 3. Problematika Penilaian Pembelajaran Tematik

Beberapa problem yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran tematik menurut Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah dalam jurnalnya yang berjudul Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan penilaian autentik adalah sebagai berikut<sup>75</sup> :

#### a. Kesulitan dalam Menentukan Kriteria Penilaian

Banyaknya aspek yang menjadi objek penilaian membuat guru merasa kesulitan dalam menilai siswa berdasarkan aspek dan indikator-indikator penilaian sehingga membuat guru merasa bingung dalam menentukan kriteria penilaian untuk menilai keadaan siswa.

#### b. Kesulitan dalam Memberi Skor

Dalam menilai siswa seorang guru harus memberikan nilai sesuai dengan capaian yang dimiliki oleh siswa, mengukur kemampuan siswa secara nyata dengan memberikan skor penilaian yang sesuai dengan kemampuannya. Namun terkadang guru memiliki kesulitan dalam memberikan skor dikarenakan keadaan siswa yang lamban dalam belajarnya atau materi pelajaran yang harus terselesaikan dalam waktu tertentu.

#### c. Kesulitan dalam Memanfaatkan Waktu

Penilaian kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang lama dikarenakan banyaknya aspek yang harus dinilai oleh guru. Dalam

---

<sup>74</sup> Nur Indah Fadillah, *Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al- Syukro Universal*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 67-68.

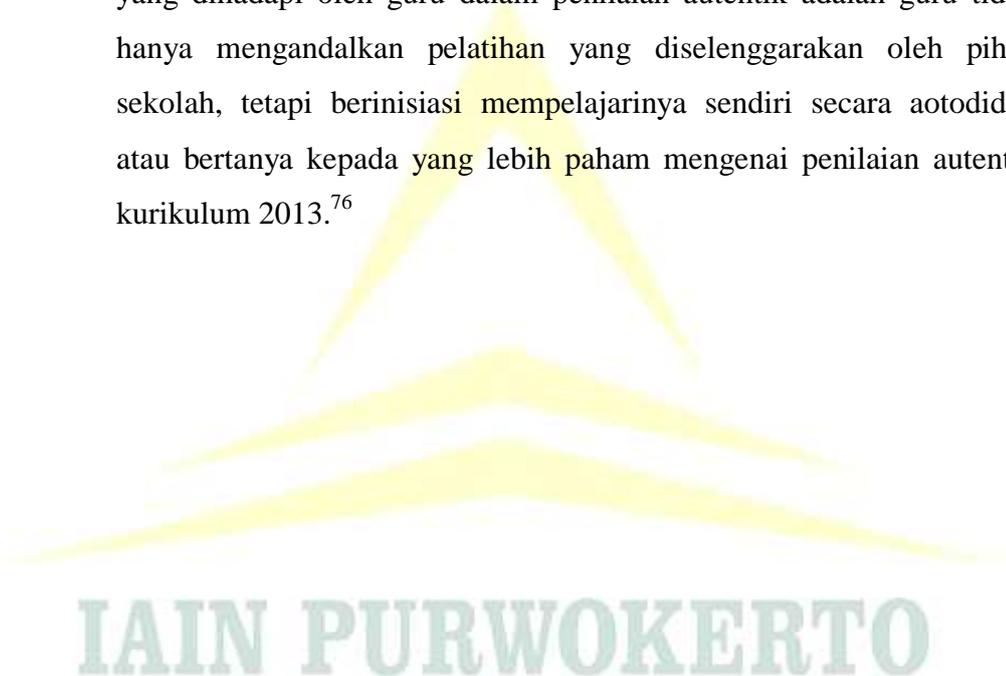
<sup>75</sup> Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah, *Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik*. el-Midad Jurnal, Jurusan PGMI Vol.10 No.2, 2018.

proses pembelajarannya, kurikulum 2013 juga harus menargetkan guru dan siswa untuk menyelesaikan satu tema pembelajaran dalam waktu tertentu.

**d. Kesulitan dari Perbedaan Karakter Siswa**

Perbedaan karakter dari masing-masing individu serta kemampuan dan gaya belajar siswa menjadikan guru merasa kesulitan dalam menilai siswa, belum lagi dalam menghadapi siswa yang lamban dalam belajarnya.

Adapun usaha untuk mengatasi permasalahan terkait kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penilaian autentik adalah guru tidak hanya mengandalkan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, tetapi berinisiasi mempelajarinya sendiri secara aotodidak atau bertanya kepada yang lebih paham mengenai penilaian autentik kurikulum 2013.<sup>76</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>76</sup> Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah, *Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik*. el-Midad Jurnal Jurusan PGMI Vol.10 No.2, 2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi dilokasi tersebut.<sup>77</sup>

Pada penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi tempat penelitian atau lapangan, kemudian menggambarkan suatu keadaan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks, waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar tanpa manipulasi.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengamati dan menggambarkan situasi yang sebenarnya terjadi mengenai problematika pembelajaran tematik kelas III di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Penulis melakukan penelitian ini di MI Ma'arif NU Pasir Kulon yang beralamat di Jl. Balai Desa Pasir Kulon, Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari s/d 24 Januari 2020 sebagai observasi pendahuluan, pada tanggal 13 Juli s/d 13 September 2020, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. MI Ma'arif NU Pasir Kulon telah menerapkan pembelajaran tematik pada kelas I, II, III, IV, V, dan VI.

---

<sup>77</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 96.

2. MI Ma'arif NU Pasir Kulon merupakan madrasah yang memiliki kualitas cukup baik, dibuktikan dengan memperoleh akreditasi "A" (amat baik).
3. Adanya problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat data variabel penelitian melekat.<sup>78</sup>

Karena peneliti memakai pendekatan deskriptif-kualitatif, maka subjek penelitiannya menggunakan responden sebagai sumber informasi untuk memperoleh data penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah:

##### a. Kepala Madrasah

Melalui sumber data ini diharapkan dapat diperoleh data dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pasir Kulon yaitu Zaenal Abidin. yang berkaitan dengan gambaran umum MI Ma'arif NU Pasir Kulon yang meliputi sejarah berdiri dan letak geografis, visi misi, tujuan berdirinya, keadaan tenaga kerja, keadaan jumlah siswa dan sarana prasarana, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik.

##### b. Guru kelas III

Sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, guru kelas III yaitu Fajar Afwan disini diperoleh data mengenai peran guru dan cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar pembelajaran tematik beserta problem yang dihadapi pada pembelajaran tematik di kelas III.

##### c. Siswa kelas III

Melalui siswa peneliti dapat memperoleh informasi berupa respon atau tanggapan para siswa terhadap pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan.

---

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 86.

## 2. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan hal yang menjadi perhatian utama dari suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu problematika yang dialami oleh guru dan siswa kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>79</sup>

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>80</sup>

Dalam proses pengumpulan data yang menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yang dimaksud dengan metode ini yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>81</sup> Peneliti mengamati secara langsung aktivitas individu-individu di lokasi penelitian yaitu di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pasir Kulon terkait dengan informasi tentang problematika guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung untuk selanjutnya dapat mendeskripsikan

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 308.

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 199.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 312.

pembelajaran tematik serta problem yang dialami guru pada kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

Peneliti telah melakukan observasi sebanyak 4 kali, dengan rincian sebagai berikut: Kamis, 16 Juli 2020 Kamis, 6 Agustus 2020 Kamis, 27 Agustus 2020 Kamis, 10 September 2020

**Tabel 3.1**

Daftar Waktu Observasi di MI Ma'arif NU Pasir Kulon

No.	Waktu Observasi	Tempat
1.	Kamis, 16 Juli 2020	Kelas III
2.	Kamis, 6 Agustus 2020	Kelas III
3.	Kamis, 27 Agustus 2020	Kelas III
4.	Kamis, 10 September 2020	Kelas III

## 2. Metode Wawancara

Interview atau sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>82</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci.<sup>83</sup> Dengan wawancara terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

Teknik wawancara ini akan peneliti gunakan untuk memperjelas informasi tentang pelaksanaan pembelajaran tematik serta problem yang dialami oleh guru kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon, hal ini dilakukan karna informasi yang peneliti inginkan tidak dapat diperoleh hanya dengan teknik observasi. Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ed revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 186.

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 199.

wawancara secara mendalam. Peneliti mewawancarai para pihak yang menjadi subjek penelitian, diantaranya yaitu Kepala MI Ma'arif NU Pasir Kulon yaitu Zaenal Abidin, guru pengampu kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon yaitu Fajar Afwan, Waka Kurikulum/Standar Proses Rokhimah serta beberapa siswa-siswi kelas III.

Peneliti melakukan wawancara sebanyak 4 kali, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

Daftar Waktu Wawancara di MI Ma'arif NU Pasir kulon

No.	Waktu Wawancara	Narasumber
1.	Selasa, 14 Juli 2020 Kamis, 10 September 2020	Fajar Afwan (Guru Kelas III)
2.	Kamis, 6 Agustus 2020	Sample Siswa Kelas III
3.	Kamis, 23 Juli 2020	Zaenal Abidin (Kepala Madrasah)
4.	Kamis, 30 Juli 2020	Rokhimah (Waka Kurikulum/ Standar Proses)

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah, keadaan dan jumlah siswa, guru dan karyawan serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 329.

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>85</sup>

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menjelaskan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Teknik reduksi data ini, digunakan untuk merangkum dan memfokuskan data pembelajaran tematik kelas III di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

#### 3. Kesimpulan Data

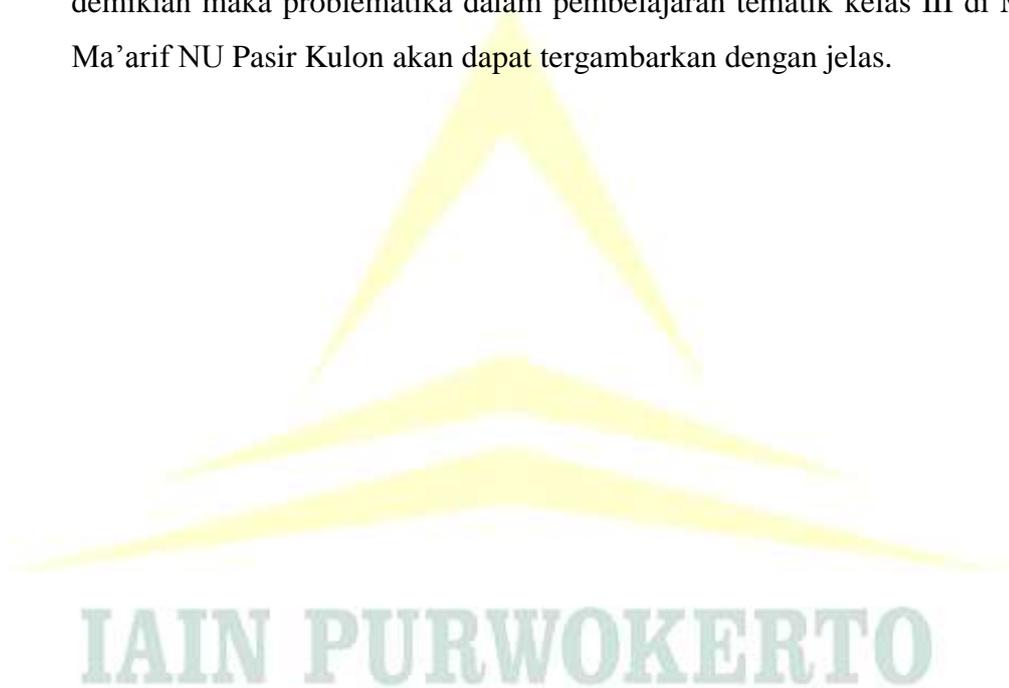
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Teknik ini, penulis gunakan untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan data yang diperoleh

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 334.

mengenai problematika pembelajaran tematik kelas III di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>86</sup> Dalam hal ini, maka data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi bahan acuan bagi peneliti dalam menarik kesimpulan. Dengan demikian maka problematika dalam pembelajaran tematik kelas III di MI Ma'arif NU Pasir Kulon akan dapat tergambarkan dengan jelas.



---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 341-349.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Pasir Kulon**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Pasir Kulon**

Pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pasir Kulon merupakan sekolah non formal yang hanya membimbing dan mengajarkan materi membaca Al-Qur'an setiap sore hari. Dengan kemajuan yang semakin cepat, maka masyarakat Pasir Kulon mempunyai gagasan untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang kegiatan pembelajarannya berpusat di pagi hari. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pasir Kulon diresmikan pada tanggal 1 Januari 1968 berlokasi di jalan Balai Desa. MI Ma'arif NU Pasir Kulon mengalami beberapa perubahan Kepala Sekolah antara lain: Bpk. Drs. Machrus, Bpk. Narikin, S.Ag., dan Bpk. Zaenal Abidin, S.Pd.I.<sup>87</sup>

##### **2. Profil MI Ma'arif NU Pasir Kulon**

Nama Sekolah	: MI Ma'arif NU Pasir Kulon
Status	: Swasta
Alamat	:
a. Jalan	: Jl. Balai Desa
b. Desa	: Pasir Kulon
c. Kecamatan	: Karanglewas
d. Kabupaten	: Banyumas
e. Provinsi	: Jawa Tengah
f. Nama Yayasan	: LP Ma'arif NU
g. Berdiri	: 1 Januari 1968
h. Nomor Statistik Madrasah	: 111233020133
i. Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 60710373
j. Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
k. Sekolah diselenggarakan pada	: Pagi
l. Telp/ Hp	: (0281) 622687

---

<sup>87</sup> Dokumen Arsip MI Ma'arif NU Pasir Kulon yang diambil pada tanggal 30 Juli 2020.

m. Keberadaan Tanah

- 1) Kepemilikan Tanah : Yayasan
- 2) Status tanah : Wakaf
- 3) Luas tanah : 784 m<sup>2</sup>
- 4) Luas bangunan : 446 m<sup>2</sup>
- 5) Luas halaman : 338 m<sup>2</sup>

**3. Letak Geografis MI Ma'arif NU Pasir Kulon**

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pasir Kulon terletak di desa Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, tepatnya di tengah perumahan desa Pasir Kulon, sebelah utara perbatasan dengan desa Pasir Lor, sebelah selatan berbatasan dengan desa Pasir Kidul, sebelah timur berbatasan dengan desa Pasir Wetan, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Jipang.<sup>88</sup>

**4. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Pasir Kulon**

a. Visi MI Ma'arif NU Pasir Kulon

*“Membentuk peserta didik Berakhlakul Karimah, kokoh dalam Iman dan Taqwa, Unggul Dalam Prestasi Serta Berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”*

b. Misi MI Ma'arif NU Pasir Kulon

Untuk mencapai visi MI Ma'arif NU Pasir Kulon, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan Pengetahuan Dan Pengalaman Ajaran Islam 'Ala ahlusunah waljama'ah.
- 2) Memberi Keteladanan Kepada Peserta Didik Dalam berbicara, bertindak dan beribadah.
- 3) Meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 4) Menciptakan suasana kerja yang agamis dan harmonis bagi seluruh komponen Madrasah.

---

<sup>88</sup> Dokumen Arsip MI Ma'arif NU Pasir Kulon yang diambil pada tanggal 30 Juli 2020.

5) Melestarikan kebudayaan dan kesenian yang bernuansa Islami dan modern.

6) Menjaga nama baik ALMAMATER Madrasah.<sup>89</sup>

## 5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Ma'arif NU Pasir Kulon

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh siswa. Dan pada tahun 2020/2021 MI Ma'arif NU Pasir Kulon telah memiliki tenaga pendidik yaitu 12 orang.

**Tabel 4.1**  
Keadaan Guru MI Ma'arif NU Pasir Kulon  
Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>90</sup>

No	Nama/NIP	L/P	Pendidikan Akhir	Jabatan
1.	Zaenal Abidin, S.Pd.I	L	S1	Kepala Madrasah
2.	Rokhimah, S.Pd.I. 197101272009012003	P	S1	Guru Kelas I
3.	M. Sugeng, S.Pd.I.	L	S1	Guru Kelas I
4.	Nanda Pratama, S.Pd.	L	S1	Guru Kelas II
5.	Fajar Afwan, S.Pd.	L	S1	Guru Kelas III
6.	Siti Maslahah, S.Pd.I 197108222000032001	P	S1	Guru Kelas IV
7.	Istinganah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas IV
8.	Munasifah, S.Pd.I. 197002082007012027	P	S1	Guru Kelas V
9.	Rukesih, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas V
10.	Eka Susanti, S.Pd. 198302032007012004	P	S1	Guru Kelas VI
11.	Rizki Aulia, S.Pd.I.	P	S1	Guru Kelas VI
12.	Yuliana, S.Pd. 197107252005012002	P	S1	Guru PJOK

<sup>89</sup> Dokumen Arsip MI Ma'arif NU Pasir Kulon yang diambil pada tanggal 30 Juli 2020.

<sup>90</sup> Dokumen Arsip MI Ma'arif NU Pasir Kulon yang diambil pada tanggal 30 Juli 2020.

b. Keadaan Siswa

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan khususnya di sekolah. Peserta didik dapat dikatakan sebagai subjek dan juga sebagai objek pendidikan. Dikatakan sebagai subjek pendidikan karena peserta didik merupakan pelaku pendidikan, sedangkan dikatakan sebagai objek pendidikan karena peserta didik yang dikenai beban belajar.

Untuk melihat gambaran secara jelas keadaan siswa MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

Daftar Peserta Didik MI Ma'arif NU Pasir Kulon  
Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>91</sup>

No	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	2	17	15	32
2.	II	1	20	10	30
3.	III	1	14	14	28
4.	IV	2	24	11	35
5.	V	2	15	23	38
6.	VI	2	18	20	38
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>108</b>	<b>93</b>	<b>201</b>

**6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Pasir Kulon**

Proses pendidikan dan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh siswa dan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, tanpa adanya sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran di lingkungan belajar tidak akan berjalan dengan baik. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif NU Pasir Kulon:

a. Gedung

Bangunan gedung merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung proses belajar-mengajar. Bangunan gedung yang ada di

<sup>91</sup> Dokumen Arsip MI Ma'arif NU Pasir Kulon yang diambil pada tanggal 30 Juli 2020.

MI Ma'arif NU Pasir Kulon terdiri dari berbagai ruangan sebagai tempat belajar maupun pendukung kegiatan belajar-mengajar. Adapun ruang-ruang yang dimaksud meliputi ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, perpustakaan, mushola, UKS, dapur, tempat parkir, gudang ruang olah raga, kantin, dan WC.

Untuk melihat gambaran secara jelas keadaan gedung MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**

Jumlah dan kondisi bangunan MI Ma'arif NU Pasir Kulon<sup>92</sup>

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	10	10	-	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	1	-	-
4.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
5.	Ruang UKS	1	1	-	-
6.	Ruang Kesenian	1	1	-	-
7.	Toilet Guru	2	2	-	-
8.	Toilet Siswa	2	2	-	-
9.	Gedung Serba Guna	1	1	-	-
10.	Masjid/Mushola	1	1	-	-
11.	Kantin	1	1	-	-
12.	Tempat Parkir	1	1	-	-
13.	Dapur	1	1	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>24</b>	-	-

<sup>92</sup> Dokumen Arsip MI Ma'arif NU Pasir Kulon yang diambil pada tanggal 30 Juli 2020.

## b. Perlengkapan

Untuk melihat gambaran secara jelas keadaan perlengkapan yang terdapat di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**Perlengkapan MI Ma'arif NU Pasir Kulon<sup>93</sup>

No	Jenis	Jml	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kursi Siswa	201	180	21	-
2.	Meja Siswa	201	180	21	-
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	10	10	-	-
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	10	10	-	-
6.	Papan Tulis	10	7	3	-
7.	Lemari di Ruang Kelas	10	10	-	-
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	3	3	-	-
11.	Bola Sepak	4	4	-	-
12.	Bola Voli	4	4	-	-
14.	Meja Pingpong	2	2	-	-
16.	Lapangan Bulutangkis	1	1	-	-
18.	Lapangan Bola Voli	1	1	-	-
19.	Laptop	2	2	-	-
20.	Komputer	2	2	-	-
21.	Printer	2	2	-	-
22.	Televisi	1	1	-	-
23.	LCD Proyektor	1	1	-	-
24.	Meja Guru dan Pegawai	12	12	-	-
25.	Kursi Guru dan Pegawai	12	12	-	-
26.	Lemari Arsip	2	2	-	-
27.	Kotak Obat (P3K)	1	1	-	-
28.	Brankas	1	1	-	-
29.	Pengeras Suara	1	1	-	-
30.	Washtafel	10	10	-	-

<sup>93</sup> Dokumen Arsip MI Ma'arif NU Pasir Kulon yang diambil pada tanggal 30 Juli 2020.

<b>Jumlah</b>	<b>502</b>	<b>457</b>	<b>45</b>	<b>-</b>
---------------	------------	------------	-----------	----------

## **B. Pembelajaran Tematik, Problematika dan Solusinya di Kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon**

Pembelajaran tematik dipahami sebagai pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. MI Ma'arif NU Pasir Kulon adalah salah satu lembaga Pendidikan yang terletak di desa Pasir Kulon, kecamatan Karanglewas dan sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2017/2018 dengan menggunakan pembelajaran tematik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Pasir Kulon awalnya diterapkan pada tahun pelajaran 2017/2018 di kelas I dan kelas IV terlebih dahulu. Kemudian secara bertahap pada tahun pelajaran 2018/2019 diterapkan di kelas II dan kelas V. Sementara kelas III dan kelas VI pada tahun pelajaran 2019/2020.<sup>94</sup>

Dalam skripsi ini, peneliti akan membahas tentang Problematika Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Pembelajaran tematik memiliki karakteristik tersendiri, yaitu berpusat kepada siswa, bertujuan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun dalam implementasinya, pembelajaran tematik masih dianggap sebagai hal yang baru bagi guru, sehingga menyebabkan guru mengalami beberapa kesulitan dalam penerapannya. Salah satunya adalah guru harus beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran tematik yang menggunakan tema dan mencakup beberapa mata pelajaran antara lain PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, PJOK, SBdP.<sup>95</sup>

Dalam penerapan pembelajaran tematik, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap penilaian. Tahapan-tahapan tersebut menjadi suatu langkah yang pokok

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk. Zaenal Abidin, S.Pd.I., pada hari Kamis, 23 Juli 2020.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum/Standar Proses Ibu Rokhimah, S.Pd.I., pada hari Kamis, 30 Juli 2020.

dalam pembelajaran. Mengingat pentingnya tahapan-tahapan tersebut, maka dari itu guru sangat perlu untuk merancang dan merencanakan segala sesuatunya. Dengan tujuan agar guru dapat memiliki gambaran terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berikut peneliti akan memaparkan proses pembelajaran tematik kelas III di MI Ma'arif NU Pasir Kulon melalui tiga tahap tersebut beserta problematika yang dialami:

### **1. Problematika Perencanaan Pembelajaran Tematik**

Pada tahap perencanaan ini seorang guru akan menentukan kegiatan seperti apa yang akan dilaksanakan atau dilakukan. Seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran memerlukan persiapan. Tahap perencanaan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran tematik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan perencanaan yang baik maka pembelajaran akan terlaksana dengan sistematis serta tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai.

Ada berbagai persiapan yang dilaksanakan Fajar Afwan, selaku guru kelas III di MI Ma'arif NU Pasir Kulon dalam merencanakan pembelajaran tematik di kelas, yaitu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, diantaranya:

#### **a. Menyusun Prota dan Promes**

Program tahunan merupakan rencana yang akan dilakukan oleh guru dalam kurun waktu satu tahun. Program semester merupakan rencana yang akan dilakukan guru dalam kurun waktu satu semester.

Penyusunan Prota dilakukan oleh guru hanya sekali dalam satu tahun pelajaran, sedangkan dalam menyusun Promes, guru melakukannya dua kali dalam satu tahun pelajaran, yaitu pada setiap awal semester satu maupun dua. Hal yang dilakukan oleh guru dalam penyusunan Prota dan Promes adalah menelaah hari efektif dalam satu

tahun pembelajaran. Guru menyusun Prota dan Promes pada awal semester, untuk menetapkan alokasi waktu yang akan dilaksanakan.<sup>96</sup>

Guru sudah menyusun Prota dan Promes sebelum melaksanakan pembelajaran. Pada tahap ini guru tidak mengalami kesulitan.<sup>97</sup>

#### **b. Menyusun silabus**

Silabus adalah rancangan tertulis yang dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh guru. Guru menyusun silabus mengacu pada buku guru. Namun, indikator sebagian disusun oleh guru sendiri dengan disesuaikan pada kondisi yang ada.<sup>98</sup>

Dalam penyusunan silabus, guru tidak mengalami kesulitan. Karena, komponen-komponen yang dibutuhkan dalam silabus sudah tersedia di buku guru.<sup>99</sup>

#### **c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

RPP disusun untuk setiap KD yang dilaksanakan dalam satu pertemuan. Idealnya sebelum pembelajaran, guru membuat RPP untuk satu pertemuan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang sudah dibuat. Namun guru memilih membuatnya satu bulan sekali.<sup>100</sup>

Dalam menyusun RPP, guru mengalami kesulitan dalam membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Disebabkan karena kesulitan tersebut, guru memilih untuk tidak menyusun RPP sendiri melainkan dengan *copy paste* dari internet dan mendapatkannya dari sekolah lain.<sup>101</sup>

#### **d. Penguasaan Materi**

Sebelum masuk pada proses pembelajaran, guru mempersiapkan diri dalam penguasaan materi yang akan disampaikan. Karena penguasaan materi sangat penting agar pembelajaran tematik berjalan

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Afwan pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Afwan pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Afwan pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Afwan pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Afwan pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Afwan pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

optimal. Guru mempersiapkan materi dengan mempelajarinya sehari sebelum pembelajaran berlangsung.<sup>102</sup>

Dapat diketahui bahwa tidak ada kendala dalam penguasaan materi, dikarenakan guru sudah mempelajarinya terlebih dahulu sebelum mengajar.<sup>103</sup>

#### e. Menyiapkan Sumber belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik antara lain buku guru, buku siswa, buku-buku dari perpustakaan, dan sumber belajar yang ada pada lingkungan sekitar madrasah maupun dari internet. Buku di MI sudah cukup lengkap, sehingga memudahkan guru dalam mencari berbagai macam buku untuk mendukung pembelajaran tematik.<sup>104</sup>

Dalam menyiapkan sumber belajar, guru tidak mengalami kendala karena buku untuk setiap temanya sudah disediakan oleh sekolah dan sudah cukup lengkap.<sup>105</sup>

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas III adalah menyusun prota dan promes, menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, penguasaan materi, menyiapkan sumber belajar. Guru tidak melakukan pemetaan KD, menentukan tema dan jaringan tema dikarenakan sudah disediakan oleh pemerintah dalam buku guru.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tematik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fajar Afwan dalam wawancara, “Apakah Bapak menemui kendala dalam menyusun RPP?”

“Saya pribadi masih menemui kendala dalam menyusun RPP. Jadi, pembelajaran tematik itu kan gabungan dari beberapa mata pelajaran ya mas, kalau di kelas III itu ada PPKn, Bahasa

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Afwan pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Afwan pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Afwan pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Afwan pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

Indonesia, Matematika, PJOK dan SBdP. Dan menggunakan pendekatan saintifik juga. Nah, saya kesulitan dalam menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut dengan menggunakan pendekatan saintifik, saya masih belum begitu paham membuatnya mas. Jadi, karena saya masih mengalami kesulitan-kesulitan tadi, dan belum sepenuhnya paham dalam membuatnya, saya belum menyusun RPP sendiri, melainkan masih *mengcopy paste* atau mengacu dari internet maupun dari sekolah lain.”<sup>106</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru kesulitan menyusun RPP tematik terkait membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dari kesulitan tersebut menyebabkan guru meng *copy paste* RPP dari internet.

Sesuai dengan Elyana Andra Kharisma dalam penelitiannya yang berjudul *Problematika Guru Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam Kelas I di SD Negeri Mojoluhur*, bahwa problem yang dialami guru dalam perencanaan pembelajaran tematik yaitu guru mengalami kesulitan dalam hal penyusunan RPP tematik, khususnya dalam merumuskan keterpaduan beberapa muatan mata pelajaran pada langkah-langkah pembelajaran.<sup>107</sup>

## **2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Tahap kedua dalam pembelajaran tematik yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik. Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun pelaksanaan pembelajaran tematik di Kelas III menggunakan tiga pelaksanaan yang saling berkesinambungan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Afwan pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

<sup>107</sup> Elyana Andra Kharisma, *Problematika Guru Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam Kelas I di SD Negeri Mojoluhur*,

Berikut akan peneliti paparkan deskripsi dari ketiga tahapan tersebut yang dilaksanakan di kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon melalui tabel di bawah ini:

**a. Kegiatan Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

**Tabel 4.5**

Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Tematik di Kelas III

MI Ma'arif NU Pasir Kulon<sup>108</sup>

Waktu	Kegiatan
Observasi Ke I Kamis, 16 Juli 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam dan berdo'a</li> <li>2. Menghafal Asmaul Husna</li> <li>3. Mengkondisikan siswa dan mengabsen siswa</li> <li>4. Menanyakan kabar dan memotivasi siswa</li> <li>5. Menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran</li> <li>6. Melaksanakan proses tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya</li> </ol>
Observasi Ke II Kamis, 6 Agustus 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam dan berdo'a</li> <li>2. Menghafal Asmaul Husna</li> <li>3. Mengkondisikan siswa dan mengabsen siswa</li> <li>4. Menanyakan kabar dan memotivasi siswa</li> <li>5. Menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran</li> <li>6. Melaksanakan proses tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya</li> </ol>
Observasi Ke III Selasa, 27 Agustus 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam dan berdo'a</li> <li>2. Menghafal Asmaul Husna</li> <li>3. Mengkondisikan siswa dan mengabsen siswa</li> <li>4. Menanyakan kabar dan memotivasi siswa</li> <li>5. Menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran</li> <li>6. Melaksanakan proses tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya</li> </ol>

<sup>108</sup> Hasil observasi pembelajaran tematik kelas III pada hari Kamis, 16 Juli 2020, Kamis, 6 Agustus 2020, Kamis, 27 Agustus 2020, Kamis, 10 September 2020.

Observasi Ke IV Kamis, 10 September 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam dan berdo'a</li> <li>2. Menghafal Asmaul Husna</li> <li>3. Mengkondisikan siswa dan mengabsen siswa</li> <li>4. Menanyakan kabar dan memotivasi siswa</li> <li>5. Menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran</li> <li>6. Melaksanakan proses tanya jawab tentang apa yang sudah di pelajari siswa di rumah</li> </ol>
---	---

Pada kegiatan pendahuluan, guru sudah melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa untuk berdo'a dan menghafal Asmaul Husna sebagai kegiatan rutin sebelum memulai pelajaran. Setelah membaca do'a dan menghafal Asmaul Husna selesai, guru mengkondisikan dan mengabsen siswa.

Guru sudah berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memusatkan konsentrasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran tematik seperti memberikan apersepsi dengan menanyakan kabar anak-anak atau menanyakan PR sekaligus memberikan motivasi apabila ada siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari kepada siswa, serta melaksanakan proses tanya jawab tentang materi pada pembelajaran sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menyambungkan pelajaran yang lalu dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan pada saat ini.

#### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti melibatkan interaksi siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru dalam membahas suatu materi bahan ajar. Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik guru menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan 5M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, mengkomunikasikan).

**Tabel 4.6**  
Kegiatan Inti Pembelajaran Tematik di Kelas III  
MI Ma'arif NU Pasir Kulon<sup>109</sup>

Waktu	Kegiatan	Metode dan Media
Observasi I Tema 1 Sub Tema 1 Materi : Ciri-ciri Makhluk Hidup Pembelajaran Ke-1	1. Mengamati - Siswa membaca teks dan mengamati gambar pada buku siswa tentang ciri-ciri makhluk hidup.	1. Metode: - Ceramah - Diskusi - Tanya jawab - Penugasan  2. Media - Gambar pada buku tematik siswa
	2. Menanya - Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang telah dibaca dan diamati siswa.	
	3. Mencoba - Siswa secara berkelompok berdiskusi mengklasifikasikan ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan media gambar.	
	4. Mengasosiasikan - Guru mengaitkan KD Matematika tentang bilangan, yaitu guru mengarahkan siswa untuk membaca bilangan yang terdapat di buku tematik. - Guru menjelaskan tentang bilangan.	
	5. Mengkomunikasikan - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian dengan kelompok lain, guru mengarahkan siswa untuk menanggapi dan mengoreksi hasil presentasi tersebut.	
Observasi II Tema 1 Subtema 3 Materi: Pertumbuhan Hewan Pembelajaran Ke-2	1. Mengamati - Siswa membaca teks dan mengamati gambar pada buku siswa tentang pertumbuhan hewan.	1. Metode: - Ceramah - Diskusi - Tanya Jawab - Penugasan  2. Media: - Gambar pada buku
	2. Menanya - Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang telah dibaca dan diamati siswa.	

<sup>109</sup> Hasil observasi pembelajaran tematik kelas III pada hari Kamis, 16 Juli 2020, Kamis, 6 Agustus 2020, Kamis, 27 Agustus 2020, Kamis, 10 September 2020.

	<p>3. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa secara berkelompok berdiskusi tentang pertumbuhan hewan.</li> </ul> <p>4. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan ciri-ciri pertumbuhan hewan yang ada di sekitar sekolah.</li> </ul> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap kelompok mempresentasikan laporan hasil diskusi yang telah didiskusikan, guru mengarahkan siswa untuk menanggapi dan mengoreksi hasil diskusi tersebut.</li> </ul>	tematik siswa
<p>Observasi III Tema 2 Subtema 3 Materi : Menyayangi Tumbuhan Pembelajaran Ke-1</p>	<p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati gambar pada buku siswa mengenai manusia yang sedang menyirami tumbuhan.</li> <li>- Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi kondisi tumbuhan pada gambar tersebut.</li> </ul> <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai tumbuhan.</li> </ul> <p>3. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa secara berkelompok mewawancarai orang yang paham tentang tumbuhan.</li> </ul> <p>4. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan betapa pentingnya menyayangi tumbuhan.</li> </ul> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap kelompok mempresentasikan hasil wawancara di depan kelas secara bergantian dengan kelompok lain, guru mengarahkan siswa untuk menanggapi dan mengoreksi hasil wawancara tersebut.</li> </ul>	<p>1. Metode:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Diskusi</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Penugasan</li> </ul> <p>2. Media:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar pada buku tematik siswa</li> </ul>
<p>Observasi IV Tema 2 Subtema 4</p>	<p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati gambar pada buku siswa mengenai manusia yang sedang</li> </ul>	<p>1. Metode:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Diskusi</li> </ul>

Materi : Menyayangi Hewan Pembelajaran Ke-1	memberi makan hewan.	Tanya jawab Penugasan  2. Media: Gambar pada buku tematik siswa
	2. Menanya Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai hewan kesayangannya.	
	3. Mencoba Siswa secara berkelompok berdiskusi cara merawat hewan.	
	4. Mengasosiasikan Guru menjelaskan betapa pentingnya menyayangi hewan.	
	5. Mengkomunikasikan Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian dengan kelompok lain, guru mengarahkan siswa untuk menanggapi dan hasil diskusi.	

Pada kegiatan inti, guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Akan tetapi peran guru masih sangat dominan dalam menyampaikan materi, dan siswa lebih banyak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini belum sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yaitu pembelajaran berpusat kepada peserta didik.

Guru sudah memahami materi yang disampaikan, namun guru belum bisa mengorganisasi waktu dengan baik, hal tersebut terlihat ketika jam pelajaran sudah berakhir, kegiatan pembelajaran belum selesai. Dikarenakan ada beberapa bagian dari materi pembelajaran tematik yang belum tersampaikan.

Metode yang sering dipakai guru pada pembelajaran tematik adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan. Namun dapat diketahui bahwa guru lebih banyak berceramah.

Media yang biasa digunakan guru pada pembelajaran tematik adalah media gambar, poster. Guru jarang menggunakan media yang bervariasi misalnya media audio-visual seperti video edukatif dan media yang dibuat sendiri oleh guru.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berusaha menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui tanya jawab, akan tetapi siswa cenderung pasif untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari selama kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.7**

Kegiatan Penutup Pembelajaran Tematik di Kelas III  
MI Ma'arif NU Pasir Kulon<sup>110</sup>

Waktu	Kegiatan
Observasi Ke I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan panduan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>2. Guru menanyakan tentang apa saja yang belum diketahui siswa</li> <li>3. Guru memberikan soal isian untuk dikerjakan, akan tetapi karena waktu sudah habis, maka soal tersebut dibuat untuk PR</li> </ol>
Observasi Ke II	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan panduan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>2. Guru menanyakan tentang apa saja yang belum diketahui siswa</li> <li>3. Guru memberikan soal isian untuk dikerjakan, akan tetapi karena waktu sudah habis, maka soal tersebut dibuat untuk PR</li> </ol>
Observasi Ke III	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung</li> <li>2. Dengan panduan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>3. Guru menanyakan tentang apa saja yang belum diketahui siswa</li> </ol>

<sup>110</sup> Hasil observasi pembelajaran tematik kelas III pada hari Kamis, 16 Juli 2020, Kamis, 6 Agustus 2020, Kamis, 27 Agustus 2020, Kamis, 10 September 2020.

	4. Guru memberikan penilaian dengan soal isian
Observasi Ke IV	1. Dengan panduan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Guru bertanya jawab tentang apa yang belum diketahui siswa 3. Guru memberikan penilaian secara lisan

Pada kegiatan penutup, guru sudah melakukan kegiatan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir, baik dari jalannya pembelajaran, kendala, maupun hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Kemudian guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomentari seputar pembelajaran tematik yang telah dilakukan bersama, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Berdasarkan hasil penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat problematika yang dialami guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas III di MI Ma'arif NU Pasir Kulon, yaitu sebagai berikut:

### 1) Kemampuan Mengelola Waktu Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa guru mengalami problem dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia. Hal ini terlihat ketika waktu yang tersedia sudah habis, akan tetapi guru masih menyampaikan materi dikarenakan masih ada materi yang belum tersampaikan.<sup>111</sup>

Guru mengatakan alokasi waktu yang tersedia pada setiap pembelajaran tematik di kelas III yaitu 3 x 35 menit perhari dalam satu pembelajaran dirasa tidak cukup, karena materi yang harus

---

<sup>111</sup> Hasil observasi pembelajaran tematik kelas III pada hari Kamis, 16 Juli 2020, Kamis, 6 Agustus 2020, Kamis, 27 Agustus 2020, Kamis, 10 September 2020.

disampaikan pada kelas III cukup banyak. Selain itu, banyak faktor lain yang mempengaruhi ketepatan guru dalam menyampaikan materi seperti banyaknya waktu banyak terpotong untuk hari libur, misalnya hari libur nasional, hari libur semester, belum lagi jika sekolah mengadakan rapat yang mengharuskan siswa untuk mengakhiri KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) lebih awal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fajar Afwan dalam wawancara, “Apakah Bapak mengalami kendala dalam menyampaikan materi pelajaran?”

“Dalam menyampaikan materi, kendala yang saya alami itu biasanya terdapat pada alokasi waktu. Karena materi pelajaran yang disampaikan di kelas III cukup banyak mas akan tetapi alokasi waktu yang tersedia dalam setiap pertemuan yakni 3 x 35 menit perhari dalam satu pembelajaran, menurut saya itu masih kurang. sehingga tidak semua materi bisa tersampaikan tepat waktu. Penyebabnya menurut saya karena waktu banyak terpotong untuk hari libur nasional, libur semester, libur awal tahun dan lain-lain, belum lagi kalau sekolah mengadakan rapat yang mengharuskan siswa pulang lebih awal, atau saya berhalangan hadir misalnya karena sakit.”<sup>112</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru kesulitan dalam mengorganisasikan waktu yang tersedia dengan materi pembelajaran, dikarenakan materi di kelas III cukup banyak dan adanya faktor eksternal yang mempengaruhi.

Sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran masih sangat rendah disebabkan bisa karena faktor internal maupun faktor eksternal.<sup>113</sup>

## 2) Metode dan Sistem Penyajian Bahan Pelajaran

Dalam proses pembelajaran sehari-hari, guru hanya menggunakan beberapa metode, seperti metode ceramah, diskusi,

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas III Fajar Afwan pada hari Kamis, 10 September 2020.

<sup>113</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi ...*, hlm. 117.

penugasan dan tanya jawab. Namun dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran.<sup>114</sup> Terkadang metode yang digunakan guru juga kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya pada materi , metode yang terdapat di dalam RPP yaitu metode simulasi dan percobaan, tetapi guru tidak melaksanakan kedua metode tersebut dan lebih memilih menggunakan metode ceramah.<sup>115</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fajar Afwan dalam wawancara, “Metode apa saja yang Bapak gunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik?”

“Metode yang sering saya gunakan sehari-hari yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, tetapi lebih didominasi oleh metode ceramah. Karena metode ceramah menurut saya yang paling mudah untuk digunakan sehari-hari dalam menyampaikan materi pembelajaran.”<sup>116</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru dominan menggunakan metode ceramah dibandingkan metode yang lain dan pemilihan metode kurang relevan dengan materi pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat Imas Kurniasih yang menyatakan bahwa problem yang seringkali ditemukan pada metode dan penyajian bahan ajar yaitu pemilihan metode kurang relevan dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran, guru kurang terampil menggunakan metode penyajian, guru sangat terikat pada satu metode, serta guru kurang menguasai beberapa bahan penyajian yang menarik dan efektif.<sup>117</sup>

### 3) Pendayagunaan Media Pembelajaran

Media yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik tergolong masih minim dan sederhana yakni guru hanya

---

<sup>114</sup> Hasil observasi pembelajaran tematik kelas III pada hari Kamis, 16 Juli 2020, Kamis, 6 Agustus 2020, Kamis, 27 Agustus 2020, Kamis, 10 September 2020.

<sup>115</sup> Hasil observasi pembelajaran tematik kelas III pada hari Kamis 27 Agustus 2020.

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Afwan pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

<sup>117</sup> Imas Kurniasih, *Guru Zaman Now ...*, hlm. 24.

menggunakan media seperti media gambar, poster, dan bagan atau peta konsep.<sup>118</sup> Misalnya dalam hasil observasi ke tiga materi Menyayangi Tumbuhan, guru hanya menggunakan media gambar yang terdapat pada buku tematik siswa.<sup>119</sup>

Guru mengatakan bahwa tidak sempat jika harus menyiapkan media yang menarik karena guru masih banyak pekerjaan lain yang harus diselesaikan, seperti guru harus melengkapi administrasi pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fajar Afwan dalam wawancara, “Apakah Bapak sudah membuat media pembelajaran? Saya melihat media yang Bapak gunakan masih minim dan sederhana. Apakah Bapak menemui kesulitan jika membuat media yang menarik?”

“Untuk media saya sudah membuatnya mas, seperti media gambar yang saya print dan kalau saya sedang tidak membuat media, terkadang saya hanya memanfaatkan media yang ada di dalam kelas saja atau tidak memakai media sama sekali. Membuat media yang menarik menurut saya cukup merepotkan, apalagi kalau harus membuat media setiap hari. Dikarenakan saya masih banyak pekerjaan lain yang harus diselesaikan ya mas, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya saya harus melengkapi administrasi pembelajaran di MI serta setelah selesai mengajar di MI saya harus berjualan.”<sup>120</sup>

Dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan guru masih tergolong minim dan sederhana serta guru merasa kerepotan jika harus menyiapkan media pembelajaran tematik yang menarik.

Problem tersebut sesuai dengan teori menurut Novan Ardy Wiyani, ada beberapa alasan guru tidak mendayagunakan media pembelajaran yaitu media pembelajaran membuat lebih repot.<sup>121</sup>

#### 4) Motivasi Belajar Siswa

---

<sup>118</sup> Hasil observasi pembelajaran tematik kelas III pada hari Kamis, 16 Juli 2020, Kamis, 6 Agustus 2020, Kamis, 27 Agustus 2020, Kamis, 10 September 2020.

<sup>119</sup> Hasil observasi pembelajaran tematik kelas III pada hari Kamis, 27 Agustus 2020.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Afwan pada hari Kamis, 10 September 2020.

<sup>121</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi ...*, hlm. 114-116.

Pada saat kegiatan pembelajaran tematik berlangsung, terdapat beberapa siswa yang asyik dengan kegiatannya sendiri seperti bercerita dengan teman sebangkunya, menyandarkan kepalanya di atas meja, dan bahkan banyak siswa yang bergiliran izin ke kamar mandi karena merasa jenuh dalam pembelajaran. Siswa juga menyatakan malas ketika guru memerintahkan siswa untuk menulis materi pembelajaran tematik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fajar Afwan dalam wawancara, “Apakah siswa selalu aktif dalam pembelajaran tematik?”

“Pendapat saya, siswa itu kurang aktif dalam pembelajaran, motivasinya rendah, malah cenderung bosan, siswa itu aktif dan senang kalau materinya itu bercerita/dongeng, kalau materi menghitung pada muatan Matematika misalnya, siswa seringkali bosan mas. Akibatnya terdapat beberapa siswa yang seringkali mengobrol, izin ke wc dan lain-lain.”<sup>122</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan responden siswa kelas III Sebagaimana yang disampaikan oleh ketiga siswa tersebut dalam wawancara, “Bagaimana perasaan adik ketika mengikuti pembelajaran tematik?”

“Kadang senang kadang bosan juga pak. Senang kalau materinya itu tentang bercerita, kalau materi menghitung terlalu membosankan pak, apalagi kalau harus disuruh menulis materi yang banyak.”<sup>123</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa cenderung rendah jika materi yang dipelajari tentang menghitung.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aunurrahman yang mengatakan bahwa siswa-siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas,

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Fajar afwan pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas III Azam, Sherin dan Aisyah pada hari Kamis, 6 Agustus 2020.

dan sikap yang kurang positif di dalam belajar ini semakin nampak ketika tidak ada orang lain (guru, orangtua) yang mengawasinya.<sup>124</sup>

### 5) Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Minimnya sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran tematik juga menjadi salah satu problem. Misalnya keterbatasan LCD proyektor menjadi kendala dalam pembelajaran tematik di kelas III, LCD proyektor hanya mempunyai satu unit, sehingga dalam pemakaiannya harus bergantian dengan kelas lain. Berdasarkan hasil observasi pertama sampai terakhir, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas III tidak pernah memakai LCD proyektor.<sup>125</sup>

Kondisi kelas yang kurang memadai seperti papan tulis yang sedikit terkelupas (rusak ringan), serta kondisi ruang kelas yang tidak terdapat pendingin ruangan seperti kipas angin membuat ruangan terasa panas sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran sedikit terganggu.<sup>126</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fajar Afwan dalam wawancara, “Bagaimana pendapat Bapak mengenai sarana dan prasarana belajar di kelas III?”

“Pendapat saya mengenai sarana dan prasarana di kelas III belum cukup memadai ya mas, karena masih terdapat beberapa sarpras yang kurang memadai seperti tidak adanya pendingin ruangan seperti kipas angin, ditambah lagi kelas III ini terletak persis di sebelah TK dan PAUD, sehingga banyak suara Anak-anak dan itu menimbulkan suara berisik dan masuk ke dalam kelas.”<sup>127</sup>

---

<sup>124</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 180.

<sup>125</sup> Hasil observasi pembelajaran tematik kelas III pada hari Kamis, 16 Juli 2020, Kamis, 6 Agustus 2020, Kamis, 27 Agustus 2020, Kamis, 10 September 2020.

<sup>126</sup> Hasil observasi pembelajaran tematik kelas III pada hari Kamis, 16 Juli 2020, Kamis, 6 Agustus 2020, Kamis, 27 Agustus 2020, Kamis, 10 September 2020.

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas III Fajar Afwan pada hari Kamis, 10 September 2020.

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar kurang memadai seperti minimnya jumlah LCD proyektor dan ruang kelas yang kurang memadai untuk kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan pendapat E. Mulyasa yang mengungkapkan Banyak lembaga pendidikan yang tidak memiliki sarana, prasarana yang kurang memadai sesuai dengan standar nasional pendidikan.<sup>128</sup>

### **3. Problematika Penilaian Pembelajaran Tematik**

Dalam teknik penilaian pembelajaran tematik, guru kelas III menggunakan konsep penilaian autentik yang meliputi penilaian kompetensi sikap (afektif), kompetensi pengetahuan (kognitif), dan penilaian kompetensi keterampilan (psikomotorik) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran tematik.

Penilaian sikap dilaksanakan guru menggunakan teknik observasi dengan mengamati perilaku peserta didik dalam kesehariannya tentang bagaimana mereka berinteraksi di kelas saat pembelajaran berlangsung.

Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis, dan penugasan. Tes tertulis menggunakan tes dan non tes. Tes dilakukan pada saat ulangan harian, PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Non tes dilakukan guru diakhir kegiatan pembelajaran dengan memberikan soal uraian maupun lisan. Sedangkan penugasan berupa Pekerjaan Rumah (PR) yang dikerjakan secara individu. Berdasarkan observasi, dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih banyak memberi PR kepada siswa dikarenakan waktu untuk melakukan penilaian banyak digunakan untuk menyampaikan materi.

Penilaian keterampilan yang dilaksanakan guru dengan cara penilaian proyek/unjuk kerja yang dihasilkan oleh peserta didik. Tetapi teknik penilaian ini belum dilaksanakan secara maksimal, karena penilaian unjuk kerja membutuhkan banyak waktu, sulit untuk dilaksanakan, penilaian unjuk kerja dilakukan pada setiap siswa, satu persatu, tidak bisa

---

<sup>128</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 revisi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 54.

secara bersama-sama. Penilaian proyek membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengalami problematika dalam penilaian autentik dikarenakan penilaian yang harus dilakukan sangatlah kompleks, mencakup aspek sikap pada seluruh siswa kemudian aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Sehingga guru belum mampu mengatur waktu agar penilaian dapat dilaksanakan secara tepat dan tuntas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fajar Afwan dalam wawancara, “Apakah Bapak mengalami problem dalam penilaian pembelajaran tematik?”

“Untuk penilaian, problem yang saya hadapi itu waktu yang selalu kurang. Karena penilaian tematik atau penilaian autentik itu meliputi banyak aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik, seringkali saya kehabisan waktu untuk menerapkan semua aspek itu, karena saya harus benar-benar fokus pada materi agar siswa paham dengan apa yang saya sampaikan. Sehingga ketika saya sudah selesai menyampaikan materi, terkadang jam pelajaran sudah mau habis, jadi saya hanya memberikan PR saja kepada siswa.”<sup>129</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian autentik guru mengalami kesulitan dalam memanfaatkan waktu untuk menilai semua aspek penilaian dikarenakan aspek penilaian autentik terlalu padat.

Sesuai dengan jurnal penelitian dari Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah, penilaian kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang lama dikarenakan banyaknya aspek yang harus dinilai oleh guru. Dalam proses pembelajarannya, kurikulum 2013 juga harus menargetkan guru dan siswa untuk menyelesaikan satu tema pembelajaran dalam waktu tertentu.<sup>130</sup>

#### **4. Solusi Untuk mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik**

Dari berbagai problem di atas, mulai perencanaan sampai penilaian pembelajaran tematik, maka guru kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon mengambil langkah untuk mengatasi problematika yang ada. Adapun solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Afwan pada hari Kamis, 10 September 2020.

<sup>130</sup> Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah, *Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik*. el-Midad Jurnal Jurusan PGMI Vol.10 No.2, 2018.

#### a. Solusi Terkait Kesulitan Menyusun RPP Tematik

Untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun RPP, upaya yang dilakukan guru adalah dengan melakukan *sharing* atau tukar pendapat dengan teman sesama guru, mengikuti Kelompok Kerja Madrasah (KKM) yang diadakan sekolah, mengikuti diklat (pendidikan dan pelatihan), dan mengikuti BIMTEK kurtilas.<sup>131</sup>

Hal ini dapat diketahui dari yang disampaikan oleh Bapak Fajar Afwan dalam wawancara, “Solusi apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun RPP tersebut?”

“Untuk mengatasi problem tersebut, solusi yang saya lakukan adalah tukar pendapat dan berdiskusi dengan guru-guru tentang pembelajaran tematik, salah satunya membahas mengenai penyusunan RPP, kemudian mengikuti kegiatan KKM (Kelompok Kerja Madrasah), mengikuti diklat dan BIMTEK Kurtilas yang diadakan dinas pendidikan setempat.”<sup>132</sup>

Solusi tersebut sesuai dengan pendapat E. Mulyasa bahwa guru harus memiliki kinerja yang tinggi dan berusaha meningkatkan kompetensinya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum 2013, membentuk kelompok diskusi terbimbing dengan sesama guru.<sup>133</sup>

#### b. Solusi Terkait Problem Mengelola Waktu Pembelajaran

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi problem mengelola waktu yaitu guru menyampaikan satu mata pelajaran terlebih dahulu. Mengumpulkan materi pelajaran dalam dua pertemuan menjadi satu, kemudian guru menyampaikan materi tersebut dalam satu waktu.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fajar Afwan dalam wawancara, “Bagaimana solusi bapak dalam mengatasi problematika mengenai alokasi waktu pembelajaran?”

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Afwan pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Afwan pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

<sup>133</sup> E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 123.

“Untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran, saya mematangkan terlebih dahulu satu mata pelajaran mas, dalam satu pertemuan itu kan ada dua sampai tiga mata pelajaran yang harus disampaikan, misalnya dalam pertemuan pertama yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn, kemudian pertemuan kedua mata pelajaran Matematika, PJOK dan SBdP, nah dalam pertemuan pertama itu saya menyampaikan materi Bahasa Indonesia saja mas, tapi materi yang ada pada pertemuan pertama dan kedua, saya matangkan di pertemuan pertama, kemudian nanti pertemuan kedua saya baru menyampaikan yang PPKn.”<sup>134</sup>

Solusi tersebut sesuai teori Novan Ardy Wiyani yang harus dilakukan guru adalah instruksikan diri guru sendiri untuk mencatat bagaimana menghabiskan waktu selama satu hari penuh.<sup>135</sup>

### c. Solusi Terkait Problem Metode dan Sistem Penyajian Bahan Pelajaran

Solusi guru untuk mengatasi problem dalam penggunaan metode yaitu guru mengkombinasikan metode ceramah dengan metode lainnya seperti metode simulasi. Solusi selanjutnya agar metode yang digunakan sesuai dengan materi yaitu guru melihat kembali materi yang akan di ajarkan, kemudian baru menentukan metode yang akan dipakai.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fajar Afwan dalam wawancara, “Bagaimana solusi bapak dalam mengatasi problematika mengenai metode pembelajaran tematik?”

“Solusi yang saya lakukan untuk mengatasi problem tersebut, biasanya saya mengkombinasikan ceramah dengan metode simulasi, dengan tujuan pembelajaran menjadi tidak monoton. Kalau untuk metode kurang sesuai saya melihat materi yang akan saya ajarkan, nanti saya tentukan metode yang akan digunakan.”<sup>136</sup>

Solusi yang ditempuh sesuai dengan teori menurut Imas Kurniasih bahwa guru diharapkan menguasai beberapa teknik sistem

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Afwan pada hari Kamis, 10 September 2020.

<sup>135</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi ...*, hlm. 118.

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas III Fajar Afwan pada hari Kamis, 10 September

penyajian materi agar bahan pelajaran berhasil diterima secara tepat dan menarik, serta membuat variasi dalam menyajikan materi tersebut.<sup>137</sup>

#### **d. Solusi Terkait Problem Pendayagunaan Media Pembelajaran**

Untuk mengatasi problem pada media pembelajaran adalah menggunakan media yang lebih bervariasi seperti media audio, visual maupun audio visual, kemudian menggunakan alat peraga yang sudah tersedia di madrasah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fajar Afwan dalam wawancara, “Bagaimana solusi bapak dalam mengatasi problematika mengenai media pembelajaran tematik?”

“Solusi yang saya lakukan adalah dengan menggunakan media audio, visual, maupun audio-visual, bisa dari laptop atau speaker aktif, kemudian bisa juga dari alat peraga yang ada di sekolah.”<sup>138</sup>

Solusi yang dilakukan guru sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani, untuk mengimplementasikan media pembelajaran agar lebih kreatif, adalah dengan pendekatan visual-auditif.<sup>139</sup>

#### **e. Solusi Terkait Problem Motivasi Belajar Siswa**

Untuk mengatasi problem motivasi belajar siswa yang rendah seperti bosan adalah dengan mengajak siswa keluar kelas dan mengamati lingkungan sekitar sekolah agar siswa antusias kembali. Sedangkan jika terdapat siswa yang susah diatur dengan memberikan hukuman untuk berdiri di depan kelas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fajar Afwan dalam wawancara, “Bagaimana solusi bapak dalam mengatasi problematika mengenai motivasi belajar siswa?”

“Solusi yang saya lakukan ketika siswa bosan adalah dengan mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah, biasanya dengan begitu cukup efektif agar

<sup>137</sup> Imas Kurniasih, *Guru Zaman Now ....*, hlm. 24.

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas III Fajar Afwan pada hari Kamis, 10 September 2020.

<sup>139</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi ....*, hlm. 116-117.

siswa kembali antusias. Kalau siswa susah diatur biasanya saya kasih hukuman berdiri di depan kelas.”<sup>140</sup>

Solusi yang dilakukan guru sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, bahwa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan hukuman.<sup>141</sup>

#### f. Solusi Terkait Problem Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Untuk mengatasi problem sarana dan prasarana yang kurang memadai adalah guru menggunakan laptop sebagai pengganti LCD proyektor dan dalam satu atau dua bulan sekali memindahkan kegiatan pembelajaran ke luar kelas seperti taman atau lapangan agar memberikan suasana yang berbeda kepada siswa serta merawat sarana dan prasarana yang ada sebaik mungkin.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fajar Afwan dalam wawancara, “Bagaimana solusi bapak untuk mengatasi problem sarana dan prasarana belajar di kelas III?”

“Kalau dari saya, sebagai pengganti LCD proyektor biasanya saya menggantinya dengan laptop yang saya bawa. sedangkan untuk kelas yang kurang memadai biasanya solusi yang saya lakukan itu satu atau dua bulan sekali biasanya saya memindahkan kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti di luar kelas seperti taman atau lapangan selama 2 jam pelajaran agar anak-anak itu mendapatkan suasana yang lebih terbuka dan sejuk serta merawat sarana dan prasarana yang masih baik agar bisa terjaga kelayakannya.”<sup>142</sup>

Solusi tersebut sesuai pendapat Nur Indah Fadhillah yaitu dilakukannya pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar terawat dengan baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu lama.<sup>143</sup>

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Afwan pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

<sup>141</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar ...*, hlm. 149.

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas III Fajar Afwan pada hari Kamis, 10 September 2020.

<sup>143</sup> Nur Indah Fadhillah, *Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al- Syukro Universal*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 67-68.

#### **g. Solusi Kesulitan Memanfaatkan waktu Dalam Penilaian Autentik**

Untuk mengatasi problem tersebut, solusi yang dilakukan oleh guru yaitu membuat resume/kerangka pembelajaran yang akan disampaikan, menyiapkan instrumen penilaian sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, belajar kepada yang lebih paham, dan menggunakan waktu pembelajaran dengan baik sehingga proses penilaian pembelajaran tematik dapat terlaksana secara komprehensif.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Fajar Afwan dalam wawancara, “Bagaimana solusi Bapak untuk mengatasi kesulitan memanfaatkan waktu dalam penilaian?”

“Untuk mengatasi hal tersebut, biasanya sebelum melakukan penilaian itu saya membuat resume tentang KD yang akan disampaikan, kemudian sebelum melaksanakan KBM, saya siapkan instrumennya terlebih dahulu sesuai KD yang akan disampaikan. Dan tentunya saya belajar dengan yang lebih paham mengenai penilaian autentik ini.”<sup>144</sup>

Solusi tersebut sesuai dengan pendapat Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah bahwa untuk mengatasi kesulitan dalam penilaian autentik, solusinya adalah bertanya kepada yang lebih paham mengenai penilaian autentik kurikulum 2013.<sup>145</sup>

Adapun solusi atau tindakan yang dilakukan pihak Madrasah dalam hal ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Pasir Kulon untuk mengatasi problematika yang ada secara umum adalah sebagai berikut<sup>146</sup> :

#### **a. Meningkatkan SDM guru**

- 1) Mengikutkan guru pada pelatihan-pelatihan kurikulum 2013 misalnya Bimtek Kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 27, 28 dan 29 September 2018 di MI Ma’arif NU Pageraji, dan satu minggu setelahnya di MI Ma’arif NU

---

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas III Fajar Afwan pada hari Kamis, 10 September 2020.

<sup>145</sup> Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah, *Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik*. el-Midad Jurnal Jurusan PGMI Vol.10 No.2, 2018.

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Zaenal Abidin pada hari Kamis, 23 Juli 2020.

Pangebatan selama 2 hari, kemudian mengikutkan guru dalam kegiatan KKM (Kelompok Kerja Madrasah) minimal 2 kali dalam setahun, yaitu di awal menghadapi tahun ajaran baru dan menjelang akhir tahun ajaran. Sekolah juga mengadakan diskusi satu atau dua bulan sekali berupa rapat yang didalamnya membahas tentang kurikulum 2013 dan pembelajaran tematik.

- 2) Mendorong guru untuk memperdalam wawasannya berkaitan pembelajaran tematik dari berbagai macam sumber, seperti dari buku dan dari internet, maupun dari teman-teman sesama guru yang sudah terlebih dahulu menggunakan pembelajaran tematik.

Dari solusi tersebut, guru bisa lebih paham mengenai pembelajaran tematik, dan secepatnya bisa memecahkan masalah-masalah yang ada didalamnya.

#### **b. Meningkatkan Sarana dan Prasarana**

- 1) Melengkapi sarana belajar

Masih dalam proses untuk melengkapi sarana pendukung kegiatan pembelajaran seperti melengkapi LCD proyektor jika memungkinkan di tiap kelas akan dipasang LCD proyektor, secepatnya mengganti alat-alat penunjang pembelajaran yang sudah rusak/tidak layak pakai seperti papan tulis, meja dan kursi yang rusak/tidak layak pakai.

- 2) Melengkapi prasarana belajar

Masih dalam proses untuk melengkapi prasarana pendukung kegiatan pembelajaran seperti pembangunan ruang perpustakaan baru, pembangunan dan penambahan ruang kelas baru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Problematika Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Ma'arif NU Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Problem pembelajaran tematik yang ditemui antara lain: kesulitan menyusun RPP, kesulitan mengorganisasikan waktu dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran tematik monoton dan kurang relevan, media pembelajaran tematik masih minim dan sederhana, motivasi belajar siswa masih rendah, sarana dan prasarana belajar kurang memadai, kesulitan memanfaatkan waktu dalam penilaian.
2. Solusi atau upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik antara lain: *sharing* atau tukar pendapat dengan teman sesama guru, mengumpulkan materi pelajaran dalam dua pertemuan menjadi satu, mengkombinasikan metode ceramah dengan metode lainnya seperti metode simulasi, menggunakan media audio, visual maupun audio visual, memberi hukuman kepada siswa yang susah diatur, mengajak siswa keluar kelas dan mengamati lingkungan sekitar sekolah, menggunakan laptop sebagai pengganti LCD proyektor, menyiapkan instrumen penilaian terlebih dahulu.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti telah uraikan di atas maka penulis hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Selalu memperbaiki dan terus berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik secara optimal. Terus bersemangat dalam memberikan pengawasan, pengarahan dan pengontrolan pada setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di MI Ma'arif NU Pasir Kulon.

2. Bagi Waka Kurikulum/Standar Proses

Meningkatkan kedekatan pada guru dan etos kerja agar pendidikan yang diharapkan dalam pembelajaran tematik dapat terlaksana secara maksimal.

3. Bagi Guru Kelas III

Guru harus lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya terutama yang berhubungan dengan kreativitas dalam mengajar dan juga dalam memanfaatkan pembelajaran tematik terpadu.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik terpadu hendaknya guru lebih memberikan variasi terhadap pola pengajarannya agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajarnya.

4. Bagi Siswa Kelas III

Diharapkan siswa untuk terus meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran tematik tidak hanya di sekolah, melainkan juga di rumah melalui bantuan orang tua. Sehingga siswa lebih banyak pengetahuan yang di dapat dan dapat mengikuti pembelajaran tematik dengan baik.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahNya. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Ucapan terima kasih atas bimbingan dan do'a dari orang-orang yang telah mendukung serta membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Namun, penulis

menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, hal ini semata-mata karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis memohon saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan lebih lanjut.

Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi orang-orang yang membacanya pada umumnya. Amin Yaa Robal'alamiin.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri serta memohon petunjuk serta bimbingan-Nya.

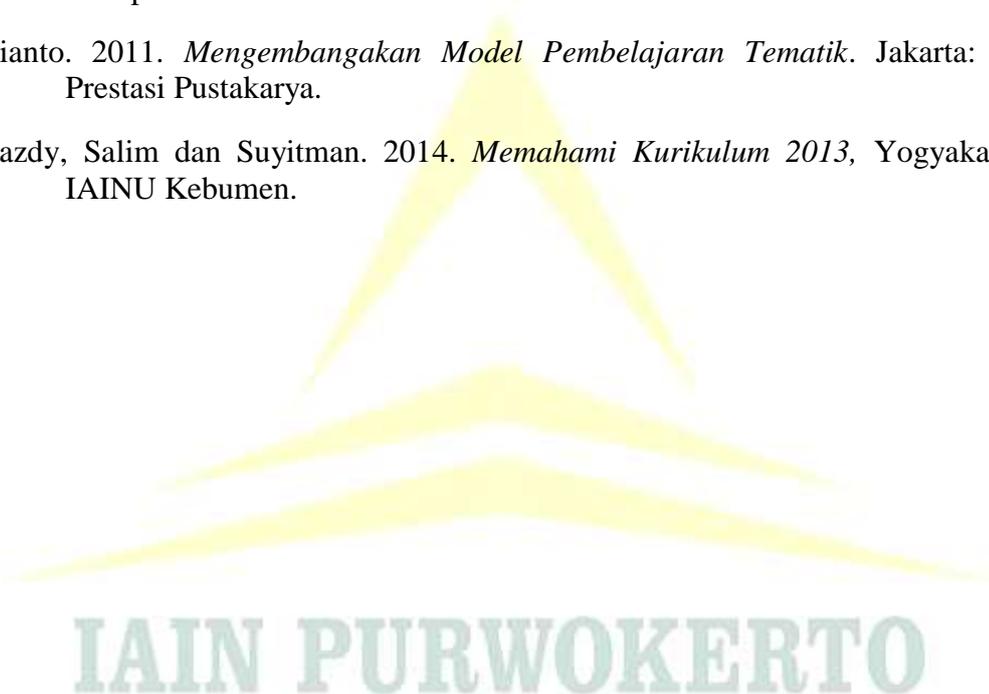


## DAFTAR PUSTAKA

- Andra Kharisma, Elyana. *Problematika Guru Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam Kelas I di SD Negeri Mojoluhur*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Akbar, Sa'dun dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian Edisi revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fadhillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadillah, Nur Indah. 2014. *Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al- Syukro Universal*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hajaroh, Siti dan Raudatul Adawiyah. 2018. *Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik*. el-Midad Jurnal, Jurusan PGMI Vol.10 No.2.
- <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2009/06/03.-A.SalinanPermendikbud-No.-65-th-2013-ttg-Standar-Proses.pdf>, diakses pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 10.30 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima.

- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Yrama Widia.
- Kurniasih, Imas. 2018. *Guru Zaman Now Metode Cerdas Mengatasi Permasalahan Dalam Kelas*, Jakarta: Kata Pena.
- Ludfi Arya Wardana. 2012. “*Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik Kelas 2 Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang)*”. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martiyono, dkk. 2013. *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif ed revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Novan Ardy Wiyani. 2015. *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Nur Khasanah. 2014. *Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmat, Abdul dan Syaiful Kadir. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*, Yogyakarta: Zahir Publlishing.
- Raudlatul Jannah. 2012. *Pelaksanaan Tematik pada Kelas Rendah di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Model Banyuwajuh Kamal Bangkalan*, skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Tematik: mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2015. *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: PT Refika Aditama.

- Sholeh Hidayat. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Purwokerto: Stain Press.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi anak usia dini TK/RA & anak usia kelas awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Wazdy, Salim dan Suyitman. 2014. *Memahami Kurikulum 2013*, Yogyakarta: IAINU Kebumen.



IAIN PURWOKERTO